

**METODE PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA KELAS VII
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ALI MUDA

NIM. 2120100298

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**METODE PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA KELAS VII
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

ALI MUDA

NIM. 2120100298

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**METODE PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA KELAS VII
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh :

ALI MUDA

NIM. 2120100298

Ace 23/26
Pembimbing I

Muhammad Yusuf Pulungan, M. A.
NIP 19740527 199903 1 003

Pembimbing II
Tg/20/04/2026

Latifa Annum Dalimunthe, S. Ag., M. Pd. I
NIP 19690307 200710 2 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Ali Muda

Padangsidempuan, Mei 2026
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

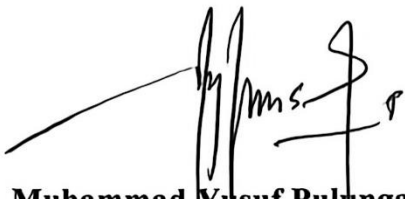
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Ali Muda yang berjudul: **“Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan.”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I



Muhammad Yusuf Pulungan, M. A
NIP 19740527 199903 1 003

Pembimbing II



Latifa Annum Dalimunthe, S. Ag., M. Pd. I
NIP 19690307 200710 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Muda
NIM : 2120100298
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2026
Saya,



Ali Muda
NIM. 2120100298

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Muda
NIM : 2120100298
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : Mei 2026



Ali Muda

NIM. 2120100298



**dul Skripsi : Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
Pada Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1
Padangsidempuan**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsid
Dekan

Dr. Harkha,
NIP. 19640

Dr. Hanka, M.Hum
NIP.19840815 200912 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Ali Muda
NIM : 2120100298
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas VII Di
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan

Ketua


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 197012312003121016

Sekretaris

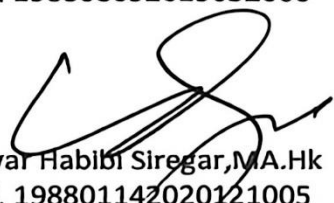

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 198808092019032006

Anggota


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 197012312003121016


Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 198808092019032006


Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008


Anwar Habibi Siregar, MA.Hk
NIP. 198801142020121005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai
Indeks Prestasi Kumulatif

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
: 4 Juni 2026
: 09.00 WIB s/d Selesai
: Lulus/74,5 (B)
: 3,41 /Sangat Memuaskan

ABSTRAK

Nama : Ali Muda

Nim : 2120100298

Prodi : Pendidikan Agama Islam

**Judul : Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas VII
di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk meningkatkan pemahaman, minat, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan guru serta mengetahui berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan role playing (bermain peran). Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, guru mengombinasikan berbagai metode tersebut dengan penggunaan media audio visual sederhana sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mampu meningkatkan pemahaman serta minat belajar siswa. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut meliputi rendahnya minat belajar sebagian siswa terhadap mata pelajaran SKI, keterbatasan waktu pembelajaran, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di sekolah. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi mampu menciptakan pembelajaran SKI yang lebih efektif, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian dan solusi dari pihak sekolah maupun guru.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam, Pembelajaran SKI, Madrasah Tsanawiyah.

ABSTRACT

Name : Ali Muda
Student ID : 2120100298
Study Program : Islamic Education
Title : *Learning Methods of Islamic Cultural History in Grade VII at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan*

This research was motivated by the importance of selecting appropriate learning methods in the teaching and learning process of Islamic Cultural History (SKI) to improve students' understanding, interest, and participation in learning activities. The study focuses on describing the learning methods used by teachers in teaching Islamic Cultural History to Grade VII students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan and identifying the obstacles encountered in implementing those methods. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that the learning methods used by teachers included lectures, question-and-answer sessions, discussions, and role-playing activities. To enhance learning effectiveness, teachers combined these methods with simple audio-visual media, making the learning process more engaging and helping to improve students' understanding and interest in learning. The obstacles encountered in implementing the learning methods included students' low interest in Islamic Cultural History subjects, limited instructional time, and inadequate learning facilities and infrastructure. Based on the findings, it can be concluded that the use of varied learning methods contributes to more effective Islamic Cultural History learning, although several obstacles still require attention and solutions from both teachers and the school.

Keywords: *Learning Methods, Islamic Cultural History, Islamic Cultural History Learning, Madrasah Tsanawiyah.*

الملخص

الاسم : علي مودا

رقم القيد : ٢١٢٠١٠٠٢٩٨

القسم : قسم التربية الإسلامية

عنوان البحث : طرق تدريس تاريخ الثقافة الإسلامية في الصف السابع بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الأولى بادانج سيديمبوان

انطلق هذا البحث من أهمية اختيار طرق التدريس المناسبة في عملية تعليم مادة التاريخ الثقافي الإسلامي، لما لها من دور في تنمية فهم الطلاب واهتمامهم ومشاركتهم في عملية التعلم. ويركز البحث على وصف طرق التدريس التي يستخدمها المعلم في تعليم مادة التاريخ الثقافي الإسلامي للصف السابع بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الأولى بادانج سيديمبوان، والتعرف على المعوقات التي تواجهه في تطبيق تلك الطرق. استخدم الباحث المنهج الكيفي (النوعي) بنوع البحث الوصفي، وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق. أما تحليل البيانات فتم من خلال اختزال البيانات وعرضها واستخلاص النتائج. وأظهرت نتائج البحث أن طرق التدريس المستخدمة في مادة التاريخ الثقافي الإسلامي تشمل طريقة المحاضرة، والسؤال والجواب، والمناقشة، ولعب الأدوار. ولزيادة فاعلية التعلم، قام المعلم بدمج هذه الطرق مع استخدام وسائل سمعية وبصرية بسيطة، مما ساهم في جعل عملية التعلم أكثر جاذبية وساعد على تحسين فهم الطلاب وزيادة اهتمامهم بالتعلم. أما المعوقات التي واجهها المعلم فتتمثل في ضعف اهتمام بعض الطلاب بالمادة، وضيق الوقت المخصص للتعلم، ومحدودية الوسائل والتجهيزات التعليمية المتوفرة في المدرسة. وبناءً على نتائج البحث، يمكن الاستنتاج أن تنويع طرق التدريس يساهم في تحقيق تعلم أكثر فاعلية لمادة التاريخ الثقافي الإسلامي، رغم وجود بعض المعوقات التي تحتاج إلى اهتمام ومعالجة من قبل المعلمين وإدارة المدرسة.

الكلمات المفتاحية: طرق التدريس، التاريخ الثقافي الإسلامي، تعلم التاريخ الثقافي الإسلامي، المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Skripsi berjudul “ ***Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas VI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan***” ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besar nya kepada:

1. Muhammad Yusuf Pulungan, M. A. sebagai pembimbing I dan Latifa Annum Dalimunthe, S. Ag., M. Pd. I sebagai pembimbing II yang senantiasa tekun, sabar dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan Wakil Rektor beserta Staffnya
3. Dr. Hamka, M. Hum. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan Wakil dekan beserta staffnya.

4. Nursri Hayati, M.A. Sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam beserta stafnya yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.
5. Latifa Annum Dalimunthe, S. Ag., M. Pd. I selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan yaitu Yusri Fahmi, S. Ag., S.S. M.Hum dan seluruh pegawai Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Hj. Asriana, M.Ag. selaku Kepala MTsn 1 Padangsidempuan, staf pendidik dan kependidikan serta siswa/siswi MTsn 1 Padangsidempuan.
8. Teristimewa ucapan terimakasih yang tidak ternilai kepada Ayahanda Nasri Lubis dan Ibunda Nursahara Harahap atas pengorbanan dan perjuangan sepenuh hati, jiwa dan raga untuk mendukung, mendidik, tak luput memberikan do'a terbaiknya.
9. Saudara-saudara yang penulis cintai, Khoirun Anwar Lubis, S.Pd., Rizky Zuanda Lubis, S.H., dan adik yang penulis cintai Indra Fahri Lubis, yang telah memotivasi dan mendoakan serta selalu memberikan semangat dan bantuan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Ucapan terima kasih saya kepada sahabat, Porkot Siregar, Roji Martua, Hastika Hilmi, S.Pd serta teman-teman seangkatan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

11. Terkhusus diri sendiri, Ali Muda yang telah berjuang menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak ada kata yang pantas dituturkan selain puji syukur kepada Allah yang telah menguatkan dan memberikan kesehatan kepada peneliti.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan pihak yang telah mendukung peneliti sebagai amal shalih. Penulis menyadari skripsi ini masih memiliki kekurangan, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan demi penyempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan dapat dikembangkan lebih lanjut.

Padangsidempuan, Mei 2026

Ali Muda
NIM. 2120100298

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI BERITA ACARA
MUNAQSAH**

LEMBARAN PENGESAHAN DEKAN

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran (SKI).....	15
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam.....	17
2. Prinsip-Prinsip Penggunaan Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	22
3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	24
4. Penerapan Metode Pembelajaran SKI	26
B. Pembelajaran (SKI).....	31
1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	31
2. Penyajian Pelajaran (SKI)	33
3. Tujuan Mempelajari (SKI)	35
4. Ruang Lingkup Mempelajari (SKI).....	37
5. Kendala-kendala Metode Pembelajaran (SKI).....	38

C. Jenis-jenis Metode Pembelajaran.....	43
D. Hakikat Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).....	49
E. Karakteristik Pembelajaran SKI di Madrasah.....	50
F. Strategi dan Inovasi dalam Pembelajaran SKI.....	51
G. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	52
H. Kerangka Berpikir.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	56
B. Jenis penelitian.....	56
C. Subjek Penelitian.....	56
D. Sumber Data.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	59
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	63
1. Sejarah MTsN 1 Padangsidempuan	63
2. Profil Madrasah	64
3. Visi dan Misi MTsN 1 Padangsidempuan	65
4. Struktur Organisasi MTsN 1 Padangsidempuan	66
5. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	66
6. Rekapitulasi Keadaan Siswa	67
7. Sarana dan Prasarana.....	68
B. Temuan Khusus.....	70
1. Metode Pembelajaran yang digunakan oleh Guru dalam Proses Pembelajaran SKI Pada kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan.....	70
2. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan.....	80
C. Pembahasan Hasil Penelitian	87
D. Keterbatasan Penelitian.....	90
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan utamanya adalah membentuk insan kamil yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam.¹

Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran ini memiliki peranan yang sangat strategis dalam mengenalkan peserta didik pada warisan sejarah, budaya, dan peradaban Islam yang luas serta mendalam. Melalui pembelajaran SKI, peserta didik diharapkan mampu memahami bagaimana Islam berkembang dari masa ke masa serta bagaimana kontribusi peradaban Islam dalam membentuk dunia modern saat ini.²

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki peranan penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran SKI, peserta didik tidak hanya mempelajari peristiwa-

¹ Ade Idham Prayogi, "Maksimalisasi Evaluasi Pendidikan Agama Islam," *Journal of Basic Education*, Vol. 1, No. 1 (2016): hlm. 1-12.

² A. Arsi, "Puzzle Sebagai Media Pembelajaran Inovatif Mata Pelajaran Ips Bagi Guru-Guru Sd/Mi Di Kebumen," *Jurnal Abdimas*, Vol. 14, No. 1 (2010): hlm. 25490-25496.

peristiwa masa lalu, tetapi juga memahami nilai-nilai perjuangan, keteladanan, dan peradaban Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran SKI bertujuan menumbuhkan kesadaran sejarah, memperkuat identitas keislaman, serta membentuk akhlak mulia melalui pengambilan ibrah dari berbagai peristiwa sejarah Islam.

Pentingnya mempelajari sejarah telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Allah Swt. berfirman dalam QS. Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: "Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal." (QS. Yusuf: 111).

Menurut tafsir Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menjelaskan bahwa kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an mengandung pelajaran, nasihat, dan hikmah bagi manusia. Peristiwa-peristiwa yang terjadi pada umat terdahulu dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran agar manusia mampu mengambil manfaat dan menghindari kesalahan yang pernah terjadi. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah, khususnya Sejarah Kebudayaan Islam, memiliki kedudukan penting dalam pendidikan Islam karena mengandung nilai-nilai edukatif yang dapat membentuk kepribadian peserta didik.³

³ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Jilid 4 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2009), hlm. 412

Selain Al-Qur'an, pentingnya pendidikan juga dijelaskan dalam hadis Rasulullah saw.:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar dan mengajar merupakan aktivitas yang sangat mulia dalam Islam. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.⁴

Menurut Zakiah Daradjat, metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁵ Sementara itu, Ramayulis menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.⁶ Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran SKI.

Dalam kajian sejarah Islam, sumber-sumber klasik memiliki peranan yang sangat penting sebagai rujukan utama dalam memahami

⁴ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab Fadhail al-Qur'an, Bab Khairukum Man Ta'allama al-Qur'an wa 'Allamahu (Beirut: Dar Ibn Kathir, 2002), hlm. 502.

⁵ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 1.

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 184.

perkembangan peradaban Islam. Beberapa kitab klasik yang menjadi rujukan dalam kajian Sejarah Kebudayaan Islam antara lain Tarikh al-Rusul wa al-Muluk karya Muhammad ibn Jarir al-Tabari, Al-Kamil fi al-Tarikh karya Ibn al-Athir, dan Al-Bidayah wa al-Nihayah karya Ibnu Katsir. Kitab-kitab tersebut menjelaskan perjalanan sejarah umat Islam sejak masa para nabi, sahabat, hingga perkembangan peradaban Islam di berbagai wilayah dunia.

Dalam proses pembelajaran SKI, guru dituntut mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran SKI antara lain metode ceramah (Muhadharah), metode tanya jawab (As'ilah wa Ajwibah), metode diskusi (Munaqasyah), metode kisah (Qishshah), metode bermain peran (Tamtsiliyah), dan metode penugasan (Taklif). Penggunaan metode yang tepat akan membantu peserta didik memahami materi sejarah dengan lebih baik serta memudahkan mereka dalam mengambil nilai-nilai keteladanan dari peristiwa sejarah Islam yang dipelajari.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan, ditemukan bahwa guru telah menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam. Namun, dalam pelaksanaannya masih

⁷ Syahraini Tambak, "Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 1, No. 1 (2016): 1–27.

ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya minat sebagian siswa terhadap mata pelajaran SKI, keterbatasan waktu pembelajaran, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Kondisi tersebut menjadi menarik untuk diteliti guna mengetahui metode pembelajaran yang digunakan guru serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan, ditemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas VII, guru telah menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Namun, penerapan metode pembelajaran tersebut belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya variasi metode yang digunakan sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan berpusat pada guru. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan sebagian siswa kurang aktif, kurang antusias, dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa juga cenderung menganggap mata pelajaran SKI hanya sebagai pelajaran hafalan sejarah tanpa memahami makna dan nilai yang terkandung di dalam materi pembelajaran. Pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di berbagai madrasah, termasuk di MTsN I Padangsidimpuan, masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satu tantangan utamanya adalah kurang tepatnya

pemilihan metode pembelajaran. Metode yang digunakan cenderung monoton dan tidak bervariasi, sehingga membuat siswa cepat merasa jenuh dan kehilangan minat untuk mengikuti materi. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi menjadi rendah dan apresiasi mereka terhadap sejarah serta budaya Islam pun melemah. Padahal, sejarah dan kebudayaan Islam merupakan bagian penting dari identitas umat yang perlu ditanamkan sejak dini melalui pendidikan yang bermakna.⁸

Kondisi ini mendorong perlunya sebuah analisis yang mendalam terhadap metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran SKI, khususnya pada kelas VII di MTsN 1 Padangsidempuan. Kelas VII merupakan tahap awal peserta didik memasuki jenjang pendidikan madrasah tsanawiyah, di mana mereka membutuhkan pendekatan yang tepat agar proses transisi dari pendidikan dasar berjalan lancar dan efektif. Pada fase ini, pembentukan minat dan motivasi belajar terhadap mata pelajaran agama, termasuk SKI, sangat penting dilakukan. Jika pembelajaran SKI dapat disampaikan dengan metode yang menarik dan relevan, maka peserta didik tidak hanya memahami sejarah Islam secara kognitif, tetapi juga dapat mengambil hikmah dan meneladani nilai-nilai luhur dari peristiwa sejarah yang dipelajari.⁹

⁸ Dwi Muthia Ridha Lubis, "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Islamic Education*, Vol. 1, No. 2 (2021): hlm. 68-73.

⁹ Irwan Saleh Dalimunthe, "Analisis Terhadap Integrasi Pengetahuan Dalam Sistem Pendidikan Di Smp Islam Terpadu Bunayya," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 18, No. 1 (2021): hlm. 90-103.

Selain itu, perkembangan teknologi dan informasi yang pesat juga menuntut guru untuk lebih kreatif dalam merancang metode pembelajaran yang mampu menjawab tantangan zaman. Peserta didik saat ini merupakan generasi digital yang sangat akrab dengan teknologi dan informasi visual. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang bersifat interaktif, berbasis teknologi, atau menggunakan media audio-visual, diyakini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam menyampaikan materi SKI secara lebih menarik dan mudah dipahami. Namun demikian, tidak semua guru memiliki kompetensi dan kesiapan untuk mengimplementasikan metode-metode pembelajaran modern tersebut. Sebagian guru masih mengandalkan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab, yang cenderung bersifat satu arah dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif.

Melihat kenyataan tersebut, diperlukan sebuah penelitian untuk menganalisis Bagaimana metode pembelajaran SKI yang diterapkan oleh guru di MTsN 1 Padangsidempuan, khususnya pada kelas VII. Penelitian ini akan menggali berbagai metode yang digunakan, bagaimana proses pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap hasil belajar dan minat peserta didik terhadap mata pelajaran SKL. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas metode pembelajaran yang ada serta memberikan rekomendasi bagi peningkatan kualitas pembelajaran SKI ke depannya.

MTsN 1 Padangsidimpuan sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di wilayah Sumatera Utara memiliki peran penting dalam mencetak generasi muda yang berkarakter Islami. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran SKI, harus menjadi perhatian utama. Keberhasilan pembelajaran SKI di madrasah ini akan memberikan kontribusi besar terhadap penguatan identitas keislaman peserta didik serta pemahaman mereka terhadap sejarah dan kebudayaan Islam yang sesungguhnya.¹⁰

Dalam konteks ini, analisis terhadap metode pembelajaran yang digunakan menjadi sangat penting untuk mengetahui apakah metode yang diterapkan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, analisis ini juga akan membantu dalam mengevaluasi praktik pembelajaran mereka serta mendorong mereka untuk terus mengembangkan kemampuan pedagogiknya sesuai dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan zaman.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam. Pemilihan dan penerapan metode yang tepat, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sangat dibutuhkan agar pembelajaran SKI tidak hanya

¹⁰ Muhammad Ardi Kusuma Wardana, "Upaya Pengembangan Kajian Islam Melalui Pendekatan Sejarah," *AL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 14, No. 1 (2020): hlm. 112-121.

¹¹ Khairul Fahmi, "System for The Crime of Election," *Jurnal Konstitusi*, Vol. 12, No. 2 (2015): hlm. 264-268.

bersifat informatif, tetapi juga mampu membentuk sikap dan nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan**, serta untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian, peneliti membatasi ruang lingkup agar lebih jelas, terarah, dan mendalam. Oleh karena itu, fokus penelitian ini hanya pada metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahan yang dimaksud. Agar tidak menimbulkan makna ganda dalam memahami istilah penulis, maka penulis memberi batasan istilah sebagai berikut.

1. Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Metode pembelajaran dalam penelitian ini adalah cara atau pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Metode ini mencakup strategi, teknik, dan langkah-

langkah pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹²

Sejarah Kebudayaan Islam dalam konteks penelitian ini merujuk pada salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah, yang memuat materi tentang perjalanan sejarah, tokoh-tokoh penting, peradaban, serta nilai-nilai budaya Islam dari masa Nabi Muhammad SAW hingga perkembangan Islam di berbagai belahan dunia.¹³

2. Kelas

Definisi kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴ Kelas yang dimaksud di sini adalah Kelas VII yaitu tingkat awal jenjang Madrasah Tsanawiyah.

3. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan adalah salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama di bawah

¹² Dimas Ardi Nugraha and dkk, "Kepemimpinan Yang Melayani (Servant Leadership)," *Sebuah Kajian Literatur,* *Jurnal of Management and Social Sciences*, Vol. 1, No. 3 (2023): hlm. 109-117.

¹³ Dwi Muthia Ridha Lubis and dkk, "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Jurnal Islamic Education*, Vol. 1, No. 2 (2021): hlm. 68-73.

¹⁴ Muldiyana Nugraha, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran", *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 01, Juni 2018, hlm. 27-44.

naungan Kementerian Agama yang berada di Kota Padangsidempuan, dan menjadi lokasi tempat dilakukannya penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka ditemukan beberapa permasalahan yang dapat dijadikan rumusan masalah penelitian. Adapun permasalahan tersebut adalah

1. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diperoleh dari rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna secara teoritis dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam dan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

2. Secara Praktis:

- a. Bagi guru: Memberikan wawasan dalam merancang metode pembelajaran yang inovatif.
- b. Bagi siswa: Meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran.
- c. Bagi sekolah Menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan kurikulum pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang termuat menjadi lima bab yang memiliki kesinambungan pada setiap babnya, sebagaimana lebih rincinya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang tepat dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan menarik bagi siswa. Dalam bab ini juga dijelaskan identifikasi masalah, batasan masalah, serta perumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, yaitu mengenai metode pembelajaran SKI

yang digunakan guru dan kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Selain itu, bab ini memuat tujuan penelitian yang ingin dicapai serta manfaat penelitian, baik secara teoritis untuk pengembangan ilmu pendidikan Islam, maupun secara praktis bagi guru dan lembaga pendidikan.

BAB II Kajian Teori menguraikan berbagai teori yang relevan dengan penelitian, antara lain pengertian metode pembelajaran, jenis-jenis metode pembelajaran yang umum digunakan dalam Pendidikan Agama Islam, serta konsep dan tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah. Bab ini juga membahas pentingnya variasi metode pembelajaran dalam menumbuhkan minat belajar siswa, serta teori-teori pendukung terkait efektivitas metode pembelajaran. Selain itu, disajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi rujukan bagi penelitian ini, serta kerangka berpikir yang menjelaskan hubungan antara teori dengan fokus penelitian.

BAB III Metode Penelitian menjelaskan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Bab ini memuat lokasi dan waktu penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan, serta subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran SKI dan siswa kelas VII. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan

data digunakan teknik triangulasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan deskripsi hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, meliputi metode pembelajaran SKI yang diterapkan oleh guru, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta kendala dan solusi yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, dilakukan pembahasan yang menganalisis kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan dengan teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, serta efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SKI.

BAB V Penutup berisi kesimpulan yang merangkum hasil penelitian mengenai metode pembelajaran SKI pada kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan, termasuk temuan-temuan utama terkait penerapan dan kendala yang dihadapi guru. Bab ini juga memuat saran-saran yang ditujukan kepada guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya agar hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran (SKI)

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*methodos*” yang berarti jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode diartikan sebagai “cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai dengan baik.”¹

Dalam konteks pendidikan, metode merujuk pada suatu cara atau teknik yang sistematis dan terstruktur yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada peserta didik. Metode menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena dapat mempengaruhi efektivitas penyampaian materi serta motivasi belajar peserta didik.²

¹ Andi Achru P, “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran,” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 3, No. 2 (2019): hlm. 200-210.

² Nugraha and dkk, “Kepemimpinan Yang Melayani (Servant Leadership).”

Dikutip dalam jurnal Nurul Anam dikatakan bahwa menurut Sudjana metode pembelajaran merupakan pendekatan atau strategi yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan tujuan pembelajaran tercapai. Metode tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari strategi pembelajaran. Dalam hal ini, strategi adalah rencana besar (*grand design*) dari proses pembelajaran, sementara metode adalah cara pelaksanaan rencana tersebut dalam kegiatan konkret di kelas.³

Metode adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang melalui perencanaan yang matang. Artinya, metode bukan hanya asal digunakan, tetapi harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan materi yang diajarkan lebih jauh lagi, metode dalam pembelajaran tidak hanya menekankan pada “cara menyampaikan” tetapi juga mencakup bagaimana membangun komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Oleh karena itu, pemilihan metode harus mempertimbangkan.⁴

Dalam praktiknya, satu metode pembelajaran sering kali tidak digunakan secara tunggal, melainkan dikombinasikan dengan metode lainnya agar proses belajar mengajar menjadi lebih bervariasi, menarik, dan mampu mencakup berbagai gaya belajar siswa.

³ Nurul Anam, “Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI,” *Ta’limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol. 1, No. 2 (2021): hlm. 129-143.

⁴ Wawan Gunawan, “Pengembangan Aplikasi Berbasis Android Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah,” *Jurnal Informatika*, Vol. 6, No. 1 (2019): hlm. 69-76.

Metode pembelajaran adalah pendekatan atau cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dalam suasana kelas yang kondusif. Menurut Gagne metode pembelajaran merupakan prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sedangkan menurut Djamarah metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran, baik secara individual maupun kelompok agar terjadi proses belajar mengajar pada siswa.⁵

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Asal usul kata “sejarah” berasal dari bahasa Arab, “*Syajarah*” yang merujuk pada pohon dengan akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga, dan buah. Secara evolusioner, istilah ini berkembang menjadi konsep akar, keturunan, asal usul, riwayat, dan silsilah. Sebagai tambahan, terminologi Arab lainnya adalah “*tarikh*” yang berarti rekaman peristiwa tertentu, mencakup buku, tahunan, kronik, perhitungan tahun, buku riwayat, tanggal, dan pencatatan tanggal.

Dalam konteks bahasa asing, istilah “sejarah” diterjemahkan sebagai “*Histore*” (Prancis), “*Geschichte*” (Jerman), “*Histoire/Geschiedenis*” (Belanda), dan “*History*” (Inggris). Sejarah adalah ilmu yang berupaya menemukan, mengungkapkan, dan memahami nilai dan makna budaya dalam peristiwa-peristiwa masa lampau. Menurut Kementerian Agama, sejarah

⁵ Siti Salamah, “Persepsi Mahasiswa Dalam Menghadapi Abad Ke 21,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, Vol. 3, No. 2 (2019): hlm. 12-21.

adalah catatan peristiwa pada masa lalu, mencakup perjalanan hidup manusia dalam mengisi perkembangan dunia dari masa ke masa.

Sejarah menjadi narasi masa lalu yang menjadi sumber peristiwa penting yang akan dikenang sepanjang waktu, seperti akar pohon yang baik yang menumbuhkan batang dan menghasilkan buah yang baik. Menurut Kuntowijoyo, sejarah adalah rekonstruksi masa lalu yang mencakup pemikiran. Perkataan, pekerjaan, perasaan, dan pengalaman manusia. Pengajaran sejarah bertujuan agar peserta didik mau belajar dan memahami peristiwa Sejarah.

Dalam konteks Sejarah Kebudayaan Islam, kata “Islam” menunjukkan bahwa Islam menjadi sumber nilai kebudayaan, yang dihasilkan oleh orang Islam. Sejarah Kebudayaan Islam dapat diartikan dalam dua dimensi, yaitu sebagai peristiwa sejarah dan sebagai ilmu sejarah. Dudung Abdurrahman menjelaskan bahwa sejarah sebagai disiplin ilmu melibatkan eksplanasi kritis dan pemahaman mendalam tentang “bagaimana” dan “mengapa” peristiwa masa lampau terjadi. Badri Yatim menekankan bahwa Sejarah Peradaban Islam mencerminkan peran manusia dengan kekuatan akidah dan moralnya dalam perubahan sejarah Islam.

Dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 912 tahun 2013, SKI dicatat sebagai perkembangan hidup manusia Muslim, mencakup beribadah, bermuamalah, berakhlak, dan pengembangan sistem kehidupan berdasarkan ajaran Islam (Peraturan Menteri Agama RI No. 912 tahun 2013). Sejarah

kebudayaan Islam mempelajari karya, rasa, dan cipta orang Islam di berbagai bidang, seperti sosial, budaya, ekonomi, politik, dan tata kehidupan.⁶

Sementara di sisi lain, Kebudayaan adalah suatu ungkapan tentang bentuk semangat yang mendalam pada suatu masyarakat. Menurut Koentjoroningrat, kebudayaan paling tidak memiliki tiga wujud: 1) wujud ideal, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleksitas ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan lain sebagainya, 2) wujud kelakuan, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola yang dilakukan oleh manusia dalam masyarakat, dan 3) wujud benda, yaitu wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil dari karya manusia.

Sedangkan kata Islam merupakan turunan dari kata *assalamu*, yang berarti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin. Kata Islam juga dapat diartikan sebagai suci, bersih tanpa cacat. Islam adalah agama yang mengajarkan pada pemeluknya, untuk menyebarkan benih perdamaian, keamanan, dan keselamatan bagi diri sendiri, sesama manusia (muslim dan non muslim), serta kepada lingkungan sekitarnya (*rahmatan lil 'alamin*). Dari penegasan tersebut dapat dipahami bahwa Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui Rasul-Nya yaitu Nabi Muhammad Saw, yang berisikan hukum-hukum yang mengatur suatu hubungan segitiga, yaitu hubungan antara manusia dengan Allah SWT (*hablum min Allah*),

⁶ Sultan Isnaini, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Konsepsi, Tujuan, Materi, Strategi, Dan evaluasi Pembelajaran)," *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, No. 1 (2024): hlm. 1-10.

hubungan antara manusia dengan sesama manusia (*hablum min Annas*), dan hubungan antara manusia dengan lingkungan alam semesta.

Hal yang mendasar dan penting untuk dipelajari sebelum mengkaji lebih lanjut tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yaitu memahami pengertian tentang SKI itu sendiri. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu catatan peristiwa mengenai pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam sejak lahirnya hingga dengan sekarang ini, serta suatu cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan Islam, baik dari segi gagasan atau ide-ide, konsep, lembaga maupun operasionalisasi sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga perkembangan Islam di berbagai belahan dunia sekarang ini. Atau bahwa Sejarah Kebudayaan Islam merupakan kajian yang mendalam tentang perkembangan dan pengaruh Islam dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Definisi dari sejarah kebudayaan Islam mencakup rangkaian peristiwa yang terjadi dalam konteks perkembangan umat Islam dari masa ke masa, yang mencakup aspek sosial, politik, dan budaya. Sejarah ini tidak hanya mencakup peristiwa-peristiwa penting, tetapi juga fenomena yang mengungkapkan bagaimana nilai-nilai Islam berinteraksi dengan budaya lokal di berbagai wilayah.

Pelajaran SKI merupakan salah satu penjabaran dari pembelajaran pendidikan Agama Islam, yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*). Mata pelajaran SKI ini umumnya digunakan pada lembaga

sekolah seperti, SD Islam/MI, SMP Islam/MTs, SMA Islam/MA, dan Perguruan Tinggi Islam. Menurut Hanafi, sejarah kebudayaan Islam dapat dipahami sebagai berita atau cerita peristiwa masa lalu yang mempunyai asal-muasal tertentu.⁷

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah sekumpulan peristiwa atau kejadian penting dari tokoh muslim. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran agama yang diajarkan pada Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA). Pengertian yang lebih komprehensif Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang tercantum dalam lampiran PMA No. 65 Tahun 2014 adalah catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu rumpun dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang wajib dipelajari oleh siswa yang menempuh pendidikan di sekolah berbasis Islam. Proses Belajar Mengajar pada prinsipnya tergantung pada guru dan peserta didik. Oleh karena itu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dituntut untuk sabar, ulet, dan memiliki sikap terbuka disamping kemampuannya dalam menerapkan situasi

⁷ Hajizah and Noorazmah Hidayati, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Di Madrasah Aliyah: Konsep, Indikator, Materi Dan Evaluasi," *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, Vol. 18, No. 2 (2023): hlm. 120-129.

belajar yang lebih efektif. Demikian juga bagi peserta didik dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar.⁸

2. Prinsip-Prinsip Penggunaan Metode Pembelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam

a. Prinsip Kepentingan Tujuan Pembelajaran

Tujuan utama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah:

- 1) Menanamkan pemahaman sejarah Islam.
- 2) Membangun kesadaran historis terhadap peran umat Islam dalam peradaban dunia.
- 3) Membentuk akhlak mulia berdasarkan teladan tokoh-tokoh Islam.
- 4) Memotivasi peserta didik untuk meneruskan perjuangan dan nilai-nilai keislaman.

b. Prinsip Kesesuaian dengan Materi

Materi SKI bersifat luas dan beragam, mulai dari:

- 1) Biografi tokoh
- 2) Peristiwa politik-militer
- 3) Perkembangan ilmu pengetahuan dan seni budaya
- 4) Penyebaran Islam ke berbagai wilayah

⁸ Devi Yarisandi, "Observasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pematang Gajah Muaro Jambi," *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, Vol. 4, No. 1 (2021): hlm. 80-90.

c. Prinsip Aktif dan Partisipatif

Pembelajaran tidak boleh pasif. Siswa harus menjadi pelaku utama (*student centered learning*). Sejarah Kebudayaan Islam bisa membangkitkan semangat dialog, argumentasi, dan kolaborasi.

- 1) Diskusi kelompok: membahas perbedaan strategi dalam perang.
- 2) Simulasi peristiwa sejarah: seperti Bai'at Aqabah atau Fathu Makkah.
- 3) Studi kasus sejarah: analisis sebab dan akibat suatu peristiwa (misal: Hijrah ke Madinah).

d. Prinsip Variasi dan Inovasi

Monotoninya metode ceramah membuat pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dianggap membosankan. Perlu variasi dan pendekatan kreatif agar pembelajaran lebih menarik dan efektif.

- 1) Gamifikasi: kuis digital, teka-teki silang sejarah.
- 2) Role play (bermain peran): siswa memerankan tokoh sejarah.
- 3) Pembelajaran berbasis media: video dokumenter, podcast sejarah, AR/VR (untuk sekolah dengan sarana modern).

e. Prinsip Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik

Siswa di tingkat dasar dan menengah memiliki kebutuhan dan kapasitas kognitif yang berbeda. Maka, metode yang digunakan harus disesuaikan yaitu pada MTs/SMP: diskusi terbimbing, kuis, *mind map*.

f. Prinsip Pembelajaran Berbasis Nilai

Sejarah Kebudayaan Islam adalah sumber nilai moral, spiritual, dan sosial. Maka metode pembelajaran harus mengarah pada penghayatan dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut.

- 1) Refleksi personal setelah pembelajaran (misal: “Nilai apa yang saya pelajari dari Umar bin Abdul Aziz?”).
- 2) Jurnal akhlak sejarah: siswa menulis sikap positif dari tokoh dan bagaimana mereka bisa menirunya.
- 3) Pembelajaran tematik-integratif: menggabungkan sejarah dengan pelajaran aqidah akhlak dan fiqih⁹.

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam

Berikut adalah tabel Kelebihan dan Kelemahan Per Jenis Metode Pembelajaran SKI.

- a. Keunggulan dan kekurangan dari metode ceramah adalah tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama dengan waktu yang singkat murid dapat menerima pelajaran sekaligus secara bersamaan, melatih para siswa untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat. Kekurangannya adalah guru kurang

⁹ Amalia Syurgawi and Muhammad Yusuf, “Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,” *MAHAROT: Journal of Islamic Education* Vol. 4, No. 2 (2020): hlm. 170-179.

dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah, guru lebih aktif sedangkan murid bersifat pasif.

- b. Keunggulan dan kekurangan metode diskusi adalah meningkatkan berpikir kritis dan kemampuan berargumen. Kekurangannya Butuh waktu lama; tidak cocok untuk materi faktual kronologis.
- c. Keunggulan dan kekurangan metode kisah adalah guru mudah menguasai kelas, mudah menyiapkannya dan melaksanakannya. Kekurangannya adalah siswa terkadang terbuai dengan cerita sehingga tidak dapat mengambil intisarnya, menyebabkan siswa pasif karena guru aktif.
- d. Keunggulan dan kekurangan metode tanya jawab adalah situasi kelas menjadi hidup dan dinamis, melatih siswa agar berani mengemukakan pendapat secara argumentative dan bertanggung jawab. Kekurangannya adalah tanya jawab akan membosankan jika yang ditanya tidak ada variasi.
- e. Keunggulan dan kekurangan metode Simulasi/Role Play adalah Membuat sejarah “hidup”; menumbuhkan empati dan imajinasi. Kekurangannya adalah membutuhkan waktu persiapan lebih dan keterampilan siswa.
- f. Keunggulan dan kekurangan metode Proyek adalah Menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan kerjasama. Kekurangannya adalah Sulit diterapkan jika waktu terbatas atau siswa kurang aktif.

- g. Keunggulan dan kekurangan metode Media Visual/Video adalah menarik, konkret, dan membantu imajinasi siswa. Kekurangannya adalah Ketergantungan pada teknologi; bisa pasif jika tidak disertai diskusi.
- h. Keunggulan dan kekurangan metode Inquiry/Problem Based Learning adalah Melatih siswa berpikir logis dan historis. Kekurangannya adalah Membutuhkan bimbingan intensif; tidak semua siswa siap secara kognitif.¹⁰

4. Penerapan Metode Pembelajaran SKI

Penerapan metode pembelajaran dalam mata pelajaran SKI bertujuan untuk menjadikan proses belajar mengajar lebih bermakna, kontekstual, dan menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Mengingat Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya berisi fakta-fakta sejarah, tetapi juga nilai-nilai keteladanan, spiritualitas, dan moralitas Islam, maka metode yang digunakan harus mampu menyampaikan informasi sejarah sekaligus membentuk karakter peserta didik. Penerapan metode yang tepat juga mendorong siswa untuk tidak hanya mengetahui, tetapi juga memahami, meresapi, dan mengaplikasikan nilai-nilai sejarah dalam kehidupan mereka saat ini. Salah satu metode yang umum digunakan adalah ceramah interaktif, yang cocok untuk menyampaikan materi yang bersifat padat dan informatif, seperti

¹⁰ Hatmiah, "Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Nurhidayah Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah", *Adiba: Journal Of Education*, Vol. 3 No. 1 Januari 2023, hlm. 48-54.

kronologi sejarah kekhalifahan atau perkembangan peradaban Islam. Agar metode ceramah tidak membosankan, guru dapat menyisipkan pertanyaan-pertanyaan ringan, humor edukatif, serta media visual seperti peta dan gambar peninggalan sejarah. Selain ceramah, metode *storytelling* atau bercerita sangat efektif dalam menyampaikan kisah-kisah tokoh Islam, karena mampu menyentuh sisi emosional siswa dan mempermudah internalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, dan tanggung jawab. Misalnya, kisah Umar bin Khattab yang sederhana namun tegas dapat diceritakan dengan ekspresif agar siswa dapat meneladaninya.

Penerapan Metode Al-kisah (*Al-qishshah*) juga sudah diterapkan pada zaman kenabian. Metode Kisah (*Al-qishshah*) adalah teknik untuk memberikan cerita atau kisah kepada peserta didik. Kisah merupakan cara yang tepat untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan pesan-pesan dari kisah yang akan disampaikan yang mengandung unsur-unsur karakter, etika, maupun nilai-nilai. Metode kisah (*Al-qishshah*) juga bermanfaat untuk mengembangkan karakter anak, memperkaya ilmu dan meningkatkan kemampuan kognitif, memori, kecerdasan imajinasi anak dan kreativitas bahasa.

Dimana metode al-kisah (*Al-qishshah*) terdapat pada al-qur'an dan hadist. Adapun ayat al-quran yang membahas tentang metode al-kisah yaitu pada Q.S Yusuf ayat 111.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّلْقَوْمِ الْمُتَّقِينَ

Artinya: *Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan kitab-kitab sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, serta sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.*" (QS. Yusuf: 111)

Menurut Ibnu Katsir, ayat ini menjelaskan bahwa seluruh kisah para nabi dan umat terdahulu yang terdapat dalam Al-Qur'an bukanlah sekadar cerita, melainkan mengandung pelajaran (ibrah), nasihat, petunjuk, dan hikmah yang dapat dijadikan pedoman hidup bagi manusia. Allah Swt. menjadikan kisah-kisah tersebut sebagai sarana pendidikan agar manusia dapat mengambil manfaat dari pengalaman umat terdahulu, meneladani kebaikan mereka, serta menghindari kesalahan yang pernah dilakukan oleh orang-orang yang menyimpang dari ajaran Allah. Oleh karena itu, sejarah dalam Islam memiliki nilai pendidikan yang sangat tinggi karena mampu membentuk akhlak, memperkuat keimanan, dan meningkatkan kesadaran manusia terhadap pentingnya mengikuti petunjuk Allah Swt.¹¹

Dalam proses belajar mengajar, cerita merupakan salah satu metode yang terbaik. Dengan adanya metode bercerita diharapkan mampu menyentus jiwa jika didasari dengan ketulusan hati yang mendalam. Metode bercerita ini diisyaratkan dalam Al-Qur'an (QS. Yusuf 12: 3)

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَٰذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: *"Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan*

¹¹ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*, Jilid IV (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2009), hlm. 412.

sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui.” (QS. Yusuf 12: Ayat 3)

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt. menyampaikan kisah-kisah terbaik melalui Al-Qur'an sebagai sarana pendidikan, petunjuk, dan pembinaan umat manusia.¹² Kisah Nabi Yusuf disebut sebagai "ahsanal qashash" (kisah terbaik) karena mengandung berbagai nilai pendidikan, seperti kesabaran, kejujuran, keikhlasan, keteguhan iman, pengendalian diri, serta sikap pemaaf. Melalui metode kisah, seseorang lebih mudah memahami suatu pelajaran karena disampaikan secara menarik dan menyentuh aspek emosional serta spiritual.

Dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, ayat ini menunjukkan bahwa metode kisah (*Qishshah*) merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat dianjurkan dalam Islam karena mampu menyampaikan nilai-nilai moral dan keteladanan kepada peserta didik secara efektif dan menyenangkan.

Metode diskusi kelompok (*Muqasyah*) juga dapat diterapkan untuk membangun kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Dalam diskusi, siswa bisa diberi topik seperti penyebab runtuhnya suatu dinasti Islam, kemudian diminta menyampaikan analisis mereka. Metode ini cocok untuk siswa tingkat MTs dan MA yang sudah memiliki kemampuan berpikir analitis. Selain itu, simulasi atau drama sejarah merupakan

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 18

metode yang membuat pembelajaran SKI menjadi lebih hidup. Misalnya, dalam mempelajari Perjanjian Hudaibiyah, siswa dapat memerankan tokoh-tokoh dari kedua belah pihak dan menyimulasikan proses perundingan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami isi perjanjian, tetapi juga proses diplomasi dalam sejarah Islam. Metode pembelajaran berbasis proyek (*Projet Based Learning*) juga sangat cocok diterapkan dalam SKI, terutama untuk materi seperti perkembangan ilmu pengetahuan atau kontribusi tokoh-tokoh Islam terhadap dunia. Dalam proyek ini, siswa bisa diminta membuat poster, presentasi digital, atau karya tulis mengenai tokoh seperti Ibnu Sina atau Al-Khawarizmi. Penerapan metode ini menumbuhkan kreativitas, tanggung jawab, dan kemampuan meneliti. Di era digital, pembelajaran SKI juga dapat diperkaya dengan media teknologi. Guru dapat menggunakan video dokumenter, peta digital sejarah, *timeline* interaktif, hingga kuis daring seperti Kahoot dan Quizizz untuk menguji pemahaman siswa secara menyenangkan dan interaktif.

Penerapan metode tersebut tentu perlu disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan tingkat perkembangan peserta didik. Untuk siswa madrasah ibtidaiyah (MI), metode yang digunakan harus sederhana, visual, dan naratif. Sementara siswa madrasah tsanawiyah (MTs) dan aliyah (MA) dapat menggunakan pendekatan analitis dan berbasis proyek. Di sisi lain, guru juga harus memastikan bahwa penilaian pembelajaran SKI tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga

sikap dan keterampilan. Penilaian dapat dilakukan melalui refleksi nilai, unjuk kerja (drama atau proyek), serta jurnal pribadi siswa mengenai tokoh yang mereka teladani.¹³

Dengan penerapan metode yang tepat, pembelajaran SKI akan menjadi lebih menarik, bermakna, dan mampu membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Guru sebagai fasilitator harus kreatif dalam memilih metode, peka terhadap kebutuhan siswa, dan berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman agar sejarah Islam tidak hanya menjadi pelajaran masa lalu, tetapi juga panduan masa depan.

B. Pembelajaran (SKI)

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang dilakukan seseorang agar proses belajar dapat berlangsung. Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Adapun *humanistic* mendeskripsikan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada

¹³ Nur Aisyah and dkk, "Analisis Metode Picture and Picture Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1 (2023): hlm. 100-109.

peserta didik untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran, guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan peserta didik untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.¹⁴

Sejarah kebudayaan (peradaban) Islam diartikan sebagai perkembangan atau kemajuan kebudayaan Islam dalam perspektif sejarahnya, dan peradaban Islam mempunyai berbagai macam pengertian lain di antaranya: pertama, sejarah peradaban Islam merupakan kemajuan dan tingkat kecerdasan akal yang di hasilkan dalam satu periode kekuasaan Islam mulai dari periode nabi Muhammad Saw sampai perkembangan kekuasaan Islam sekarang. SKI adalah singkatan dari Sejarah Kebudayaan Islam yang merupakan sebuah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan

¹⁴ Alfauzan Amin, *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog and Critical Thinking Dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah* (Media Edukasi Indonesia, 2021), hlm. 41.

hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹⁵

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah proses perubahan tingkah laku anak menjadi hal yang baik, setelah mengalami cerita pada masa lalu dari mata perjalanan sejarah kebudayaan Islam itu sendiri. Peran Guru dalam menceritakan sejarah ini sangat menentukan. Guru bukan hanya menguasai tentang sejarah, tetapi mengetahui inti dari pelajaran sejarah tersebut. Isi dari mata pelajarannya tidak terlepas dari kisah Rasulullah Saw beserta Sahabatnya maupun cerita tentang tokoh-tokoh Islam lainnya. Oleh karena itu, untuk mempelajari sejarah kebudayaan tersebut sangat penting dan hal itu akan mengetahui hubungan sejarah kebudayaan Islam dengan sejarah pendidikan Islam.¹⁶

2. Penyajian Pelajaran (SKI)

Penyajian pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan proses penyampaian materi sejarah yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan faktual, tetapi juga bertujuan menanamkan nilai-nilai keteladanan, moralitas, dan keislaman kepada peserta didik. Dalam penyajiannya, guru harus mampu menyusun pembelajaran yang sistematis, menarik, dan relevan dengan kehidupan siswa. SKI bukan hanya tentang menghafal nama tokoh, tanggal, dan peristiwa, melainkan memahami

¹⁵ Syurgawi and Muhammad Yusuf, "Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam."

¹⁶ Aslan and Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (CV. Razka Pustaka, 2018), hlm. 43.

konteks sejarah, hikmah yang terkandung di dalamnya, serta relevansinya dengan kondisi sosial masa kini. Oleh karena itu, penyajian pelajaran SKI harus dirancang agar mampu merangsang daya pikir kritis, rasa ingin tahu, serta empati siswa terhadap perjuangan umat Islam masa lalu.

Secara umum, penyajian pelajaran SKI dilakukan melalui beberapa tahapan penting, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru membangun motivasi dan keterlibatan siswa melalui apersepsi, misalnya dengan memunculkan gambar, video pendek, atau pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan topik sejarah. Tahap inti merupakan bagian terpenting, di mana guru menyampaikan materi dengan metode yang sesuai, seperti ceramah interaktif, *storytelling*, diskusi kelompok, atau simulasi peristiwa sejarah. Guru juga dapat memanfaatkan media visual seperti peta, infografis, atau tayangan dokumenter untuk memperkuat pemahaman siswa. Dalam tahap penutup, guru memberikan penguatan, merangkum materi, dan memberikan refleksi atau tugas akhir yang mengajak siswa merenungkan nilai-nilai dari tokoh atau peristiwa sejarah yang telah dipelajari.

Penyajian pelajaran SKI juga harus mempertimbangkan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered*), sehingga pembelajaran tidak bersifat satu arah. Siswa perlu diberi kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui tanya-jawab, presentasi, membuat proyek sejarah, atau menulis jurnal reflektif. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi aktif berpartisipasi dan

membangun koneksi antara sejarah dengan pengalaman pribadi dan sosial mereka. Guru juga harus peka terhadap latar belakang siswa serta lingkungan sekitar, agar materi yang disajikan benar-benar terasa dekat dan bermakna.

Dengan penyajian pelajaran yang terencana, menarik, dan variatif, SKI dapat menjadi pelajaran yang menyenangkan sekaligus mencerahkan. Tidak hanya memperkenalkan sejarah kejayaan umat Islam di masa lampau, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik untuk meneladani nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Guru SKI perlu terus mengembangkan keterampilan pedagogis dan memanfaatkan teknologi agar pembelajaran sejarah tidak hanya berisi masa lalu, tetapi menjadi pendorong kemajuan akhlak dan peradaban masa depan.

3. Tujuan Mempelajari (SKI)

Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki tujuan yang sangat penting dalam pengembangan intelektual, spiritual, dan moral peserta didik. Secara umum, tujuan utamanya adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang benar dan utuh mengenai perjalanan sejarah umat Islam dari masa Rasulullah hingga perkembangan Islam di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Melalui SKI, siswa diajak untuk mengenal tokoh-tokoh Islam yang berpengaruh, peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam, serta perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, dan peradaban Islam yang telah memberikan kontribusi besar bagi dunia.

Selain itu, SKI bertujuan menanamkan nilai-nilai keteladanan dan akhlak mulia yang tercermin dari kehidupan para nabi, sahabat, ulama, dan pemimpin Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kesederhanaan, keberanian, semangat belajar, dan toleransi dapat diinternalisasikan melalui pembelajaran sejarah ini, sehingga menjadi landasan dalam pembentukan karakter siswa. Dengan memahami sejarah, peserta didik juga dilatih untuk memiliki kesadaran historis, yakni menyadari bahwa kehidupan masa kini tidak lepas dari perjalanan panjang di masa lalu. Hal ini mendorong mereka untuk lebih menghargai warisan budaya dan peradaban Islam serta merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melanjutkan nilai-nilai tersebut.

Di sisi lain, tujuan mempelajari SKI juga untuk memperkuat identitas keislaman siswa. Melalui pemahaman terhadap sejarah Islam, siswa dapat merasakan kebanggaan sebagai bagian dari umat Islam dan termotivasi untuk meneladani semangat dakwah dan perjuangan para pendahulu dalam mengembangkan peradaban. Dalam konteks kebangsaan, SKI juga berperan dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air, toleransi, dan persatuan, terutama melalui kajian tentang peran Islam dalam sejarah Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran SKI tidak hanya memberi pengetahuan sejarah, tetapi juga menjadi wahana pendidikan karakter yang menguatkan iman, akhlak, dan jati diri sebagai Muslim yang cerdas dan beradab.

4. Ruang Lingkup Mempelajari (SKI)

Ruang lingkup mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mencakup berbagai aspek penting yang berkaitan dengan perjalanan sejarah, perkembangan kebudayaan, serta peradaban Islam dari masa awal hingga zaman kontemporer. Materi dalam SKI tidak terbatas pada peristiwa sejarah semata, tetapi juga mencakup nilai-nilai budaya, kontribusi ilmuwan Muslim, penyebaran ajaran Islam, serta pengaruh Islam dalam membentuk peradaban dunia. Secara umum, ruang lingkup SKI dapat dibagi menjadi beberapa bagian utama, yaitu masa Nabi Muhammad dan Khulafaur Rasyidin, masa dinasti-dinasti Islam (seperti Umayyah, Abbasiyah, dan Utsmaniyah), masa perkembangan Islam di luar jazirah Arab (termasuk Asia, Afrika, dan Eropa), serta masuknya dan berkembangnya Islam di Nusantara.

Di samping itu, SKI juga membahas tokoh-tokoh besar Islam dari berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, pemerintahan, militer, dan dakwah. Misalnya, tokoh seperti Ibnu Sina, Al-Khawarizmi, dan Imam Syafi'i menjadi bagian penting dari kajian SKI karena kontribusinya dalam membentuk fondasi keilmuan Islam. Tidak hanya itu, ruang lingkup SKI juga meliputi pengenalan terhadap peninggalan sejarah dan budaya Islam seperti arsitektur masjid, karya sastra, serta sistem pemerintahan dan pendidikan dalam peradaban Islam. Dengan demikian, peserta didik diajak memahami bahwa Islam tidak hanya sebagai agama spiritual, tetapi juga

sebagai kekuatan budaya dan peradaban yang sangat berpengaruh dalam sejarah dunia.

Dalam konteks lokal, ruang lingkup SKI juga menyoroti sejarah perkembangan Islam di Indonesia, termasuk peran para wali, pesantren, kerajaan-kerajaan Islam, dan kontribusi ulama Nusantara dalam menyebarkan dakwah Islam secara damai dan bijaksana. Hal ini penting untuk membangun kebanggaan dan kecintaan peserta didik terhadap warisan sejarah bangsanya. Dengan ruang lingkup yang luas dan kaya ini, pembelajaran SKI menjadi sangat relevan dalam membentuk wawasan sejarah, semangat intelektual, dan identitas keislaman yang kuat bagi peserta didik di berbagai jenjang pendidikan.

5. Kendala-kendala Metode Pembelajaran (SKI)

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, tidak lepas dari kendala. Kendalanya berupa ketika siswa tidak mempunyai niat membaca, kurangnya bahan tentang sejarah-sejarah Islam, banyak siswa-siswi yang belum paham tentang Sejarah Kebudayaan Islam, murid tidak fokus dalam menyimak atau mendengar penjelasan dari guru, siswa-siswi sering tertidur, kurangnya giat siswa untuk belajar, dan metode guru ketika mengajar.¹⁷

Sejarah kebudayaan Islam merupakan pelajaran penting sebagai upaya guna membentuk watak dan kepribadian umat. Dengan

¹⁷ Muhammad Rizki et al., "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 1 Banda Aceh," *Jurnal Mimbar Akademika* Vol. 9, No. 1 (2024): hlm. 150-160.

mempelajari sejarah, generasi muda akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga perjalanan suatu tokoh atau generasi terdahulu. Dan proses itu dapat diambil banyak pelajaran, sisi-sisi mana yang dikembangkan dan sisi-sisi mana yang tidak perlu dikembangkan. Keteladanan tokoh-tokoh/pelaku sejarah inilah yang ingin di transformasikan kepada generasi muda, di samping nilai informasi sejarah penting lainnya. Meskipun demikian penting, tetapi pelajaran SKI kurang diminati oleh siswa. Hal itu disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya adalah dua faktor :

a. Faktor Psikologi

Faktor psikologi penghambat keberhasilan pembelajaran SKI yaitu:

- 1) Siswa bahkan pendidik menganggap SKI hanya sebagai mata pelajaran pelengkap, sehingga jam pelajarannya hanya satu jam dalam seminggu, sementara materi SKI cukup banyak.
- 2) Pengajaran hanya menekankan pada aspek politik para elite penguasa pada zamannya. Sementara aspek-aspek sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan kurang mendapatkan perhatian yang memadai.
- 3) Sikap Inferiority kompleks umat (perasaan rendah diri) terhadap nilai-nilai sejarah budaya sendiri (Islam). Pada umumnya generasi muda lebih bangga pada kebudayaan barat

b. Faktor Metodologi

Faktor Metodologi, yang digunakan oleh guru dalam penerapan dan penjelasan pelajaran SKI masih bersifat monoton seperti:

- 1) Materi sejarah disampaikan dengan metode ceramah saja
- 2) Penjelasan guru kurang memperhatikan aspek-aspek sosiologis, antropologis, ekonomis dan geografis. Pada penjelasan suatu materi dapat ditempuh dalam beberapa pendekatan dari sudut pandang yang berbeda, sehingga pemahaman siswa menjadi lebih beragam dan komprehensif
- 3) Uraian cenderung bersifat naratif dan eskriptif.
- 4) Bersifat ensikiopedis, sehingga kurang memperhatikan kedalaman informasi
- 5) Orientasinya ke timur tengah.
- 6) Pengajaran materi sejarah hanya menekankan pada aspek konitif saja (hafalan).

Dengan pendekatan metode pengajaran diatas, beberapa hal negatif berikut tidak dapat dihindari dari:

- 1) Siswa bosan mempelajari sejarah
- 2) Sejarah adalah identik dengan dunia arab.
- 3) Islam adalah penuh dengan kekerasan

4) Islam hanya di timur tengah dan milik kelompok elit.¹⁸

c. Faktor Minat Belajar

Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam menangkap sebuah pembelajaran merupakan problematika guru, dimana guru harus mengetahui kemampuan masing-masing siswa dalam kemampuan memahami pembelajaran akan tetapi ini sulit dilakukan mengingat siswa di kelas yang lumayan banyak sehingga tidak mungkin guru menerapkan banyak metode sesuai dengan kemampuan para peserta didiknya.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Kurangnya sarana dan prasana juga menjadi problematika SKI seperti media pembelajaran, alat pembelajaran, buku pelajaran, dan lain sebagainya, sehingga pembelajaran SKI cenderung seadanya. SKI diklaim hanya mata pelajaran pelengkap sehingga sering kali kurang diberi prioritas dalam urusan fasilitas. Problematika kurangnya sarana dan prasarana ini biasanya disebabkan oleh dana yang kurang memadai.

e. Faktor Kolaborasi Orang Tua dan Guru

Problematika yang lain yaitu serta kurangnya kerjasama antara orang tua siswa dan guru dalam menjalin hubungan kerja sama dalam

¹⁸ Rusiadi, "Problematika Dan Solusi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Jurnal Cross Border* Vol. 2, No. 1 (2019): hlm. 120-129.

membimbing anaknya untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini dikarenakan kurangnya SDM yang dibuktikan dengan pendidikan orang tua siswa yang rata-rata hanya sampai sekolah menengah pertama dan bahkan ada juga yang tidak pernah mengenyam pendidikan sama sekali.

Untuk mengatasi problematika ini guru dituntut untuk kreatif dan inovatif, ukuran tenaga pendidik yang baik adalah berkompetensi dan profesional. Untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti KKG, bedah buku, diklat mata pelajaran SKI. Sehingga dengan pelatihan tersebut diharapkan nantinya guru dapat menciptakan media pembelajaran yang kreatif untuk menarik semangat belajar siswa dalam pembelajaran SKI. Contohnya dengan memanfaatkan teknologi berupa LCD proyektor untuk menayangkan film mengenai sejarah yang diajarkan, karena biasanya siswa lebih tertarik jika penjelasannya dengan gambar disertai warna dibandingkan hanya tulisan saja.¹⁹

¹⁹ Kiki Agustinar et al., "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah," *Concept: Journal of Social Humanities and Education* Vol. 2, No. 4 (2023): hlm. 200-210.

C. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, terdapat berbagai metode yang dapat digunakan guru, tergantung pada tujuan, materi, dan karakteristik siswa. Adapun metode pembelajaran yang umum digunakan antara lain:

1. Metode Ceramah (*Muhadharah*)

Menurut Abdul Majid, metode ceramah (*muhadharah*) adalah cara penyampaian materi pelajaran yang dilakukan guru secara lisan kepada peserta didik untuk memberikan penjelasan terhadap suatu pokok pembahasan tertentu.²⁰ Metode ceramah (*muhadharah*) digunakan agar materi dapat disampaikan secara sistematis, terarah, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), metode ceramah (*muhadharah*) digunakan guru untuk menjelaskan peristiwa sejarah Islam, perkembangan peradaban Islam, dan keteladanan tokoh-tokoh Islam. Metode ceramah (*muhadharah*) sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125)

²⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 194

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, Allah Swt. memerintahkan Nabi Muhammad saw. untuk mengajak manusia kepada jalan Allah dengan cara yang bijaksana (*bil hikmah*), memberikan nasihat dan pelajaran yang baik (*al-mau'izhah al-hasanah*), serta berdialog dengan cara yang santun dan penuh hikmah. Ayat ini menunjukkan bahwa penyampaian ilmu pengetahuan harus dilakukan dengan cara yang baik, mudah dipahami, dan sesuai dengan kondisi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.²¹

Dalam konteks pendidikan, ayat ini menjadi landasan penggunaan metode ceramah (*Muhadharah*) karena melalui metode tersebut guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis, memberikan nasihat, pengarahan, serta penjelasan yang mengandung hikmah kepada peserta didik. Oleh karena itu, metode ceramah yang dilakukan dengan baik dan disertai penyampaian yang menarik dapat membantu siswa memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam secara lebih mendalam.

2. Metode Diskusi (*Munaqasyah*)

Menurut Ramayulis, metode diskusi (*munaqasyah*) adalah cara penyajian pelajaran melalui kegiatan bertukar pikiran, pendapat, dan pengalaman antara peserta didik dalam memecahkan suatu masalah secara bersama-sama²². Dalam pembelajaran SKI, metode diskusi (*munaqasyah*) digunakan untuk membahas tokoh-tokoh Islam, perkembangan

²¹ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Jilid IV (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2009), hlm. 600.

²² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 289.

kebudayaan Islam, serta peristiwa sejarah Islam agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Metode diskusi (*munaqasyah*) sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauh dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.” (QS. Ali Imran: 159)

Menurut Ibnu Katsir, ayat ini menjelaskan bahwa Rasulullah saw. diperintahkan untuk bersikap lemah lembut kepada para sahabat, memaafkan kesalahan mereka, dan melibatkan mereka dalam musyawarah. Perintah "*wa syawirhum fil amr*" (bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu) menunjukkan pentingnya bertukar pikiran, menyampaikan pendapat, dan mendengarkan pandangan orang lain dalam menyelesaikan suatu persoalan. Musyawarah tidak hanya menghasilkan keputusan yang lebih baik, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan.²³

Dalam konteks pendidikan, ayat ini menjadi landasan penggunaan metode diskusi (*Munaqasyah*) karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat, bertukar pikiran, serta mencari solusi bersama terhadap suatu permasalahan. Melalui metode diskusi, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif

²³ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Jilid II (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2009), hlm. 149

berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam.

3. Metode Tanya Jawab

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode tanya jawab adalah metode mengajar yang dilakukan melalui interaksi berupa pertanyaan dan jawaban antara guru dan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran²⁴. Dalam pembelajaran SKI, metode tanya jawab digunakan untuk melatih keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan terkait materi sejarah Islam.

Metode tanya jawab sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.” (QS. An-Nahl: 43)

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, ayat ini mengajarkan bahwa seseorang yang tidak mengetahui suatu perkara hendaknya bertanya kepada orang yang memiliki pengetahuan dan kompetensi di bidang tersebut.²⁵ Perintah untuk bertanya menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai proses pencarian ilmu pengetahuan dan mendorong umatnya untuk tidak merasa malu dalam bertanya ketika

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 94

²⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 309–310.

menghadapi kesulitan atau ketidaktahuan. Selain itu, ayat ini juga mengandung pesan bahwa ilmu pengetahuan harus diperoleh dari sumber yang terpercaya agar tidak menimbulkan kesalahan dalam memahami suatu persoalan.

Dalam konteks pendidikan, ayat ini menjadi dasar penting dalam penerapan metode tanya jawab (*As'ilah wa Ajwibah*). Melalui metode tersebut, peserta didik dapat mengemukakan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami, sementara guru memberikan penjelasan yang benar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih aktif, komunikatif, dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

4. Metode Role Playing

Menurut Wina Sanjaya, metode role playing atau bermain peran adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan atau memerankan perilaku seseorang dalam hubungan sosial tertentu.

Dalam pembelajaran SKI, metode role playing digunakan untuk memerankan tokoh-tokoh Islam maupun peristiwa sejarah Islam agar peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran dan nilai-nilai keteladanan. Metode role playing sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan*

kedatangan hari kiamat serta banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21)

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, ayat ini menjelaskan bahwa Rasulullah saw. merupakan teladan terbaik dalam seluruh aspek kehidupan, baik dalam ibadah, akhlak, kepemimpinan, maupun hubungan sosial. Keteladanan Rasulullah tidak hanya terbatas pada ucapan, tetapi juga tercermin dalam perilaku dan tindakan beliau sehari-hari.²⁶ Oleh karena itu, umat Islam diperintahkan untuk meneladani sifat, sikap, dan akhlak Rasulullah sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan.

Dalam konteks pendidikan, ayat ini menjadi landasan bagi metode keteladanan (*Uswah Hasanah*). Guru sebagai pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Melalui sikap, perilaku, kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak yang baik, guru dapat memberikan contoh nyata yang akan ditiru oleh siswa. Dengan demikian, metode keteladanan menjadi salah satu metode pendidikan Islam yang efektif dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik.

²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 11 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 242.

D. Hakikat Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Pengertian Sejarah

Sejarah adalah ilmu yang mempelajari peristiwa masa lalu umat manusia. Dalam konteks Islam, sejarah merupakan rekaman perjalanan umat Islam dalam menegakkan ajaran Allah SWT di muka bumi.²⁷

2. Pengertian Kebudayaan

Kebudayaan mencakup seluruh hasil cipta, rasa, dan karsa manusia, baik berupa benda maupun non-benda, yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam Islam, kebudayaan mencerminkan nilai-nilai keislaman yang diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari

3. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah mata pelajaran yang membahas perkembangan Islam dari masa Nabi Muhammad SAW hingga masa kejayaan Islam di berbagai belahan dunia. SKI mencakup aspek sejarah perjuangan, kebudayaan, peradaban, serta tokoh-tokoh besar dalam Islam.²⁸

4. Tujuan Pembelajaran SKI

Tujuan pembelajaran SKI menurut kurikulum madrasah adalah:

- a. Menumbuhkan pemahaman dan penghargaan terhadap perjuangan tokoh Islam.

²⁷ Muhammad Basri, "Perang Uhud: Ditinjau Dari Fakta Sejarah," *Jurnal Khidmat* Vol. 1, No. 2 (2023): 140–49.

²⁸ Kamas Wahyu Amboro, "Peran Tasawuf Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Islamic Pedagogy: Journal of Islamic Education* Vol. 1, No. 1 (2023): hlm. 52-63.

- b. Menanamkan nilai-nilai Islam yang tercermin dari peristiwa sejarah.
- c. Mengembangkan sikap toleransi, cinta damai, dan semangat persatuan berdasarkan sejarah Islam.
- d. Mendorong siswa meneladani akhlak tokoh Islam dalam kehidupan sehari-hari.

E. Karakteristik Pembelajaran SKI di Madrasah

Pembelajaran SKI memiliki karakteristik khusus, antara lain:

- 1. Bersifat naratif dan deskriptif, karena banyak menceritakan kisah sejarah dan tokoh-tokoh penting.
- 2. Mengandung nilai moral dan spiritual, karena sejarah Islam sarat dengan ajaran dan keteladanan.
- 3. Dapat dikaitkan dengan kondisi kekinian, misalnya nilai toleransi dalam Piagam Madinah dapat dikaitkan dengan kehidupan beragama di Indonesia saat ini.
- 4. Memerlukan media pembelajaran yang variatif, seperti peta sejarah, video dokumenter, visualisasi tokoh, dll.²⁹

²⁹ Siti Munawati, "Literasi Digital Ngaji Virtual Pada Masa Era New Normal Di Majelis Pengkajian Ilmu Masjid Istiqlal Jakarta," *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 1, No. 1 (2020): hlm. 361-372.

F. Strategi dan Inovasi dalam Pembelajaran SKI

Untuk menciptakan pembelajaran SKI yang menarik dan bermakna, guru dapat menerapkan berbagai strategi dan inovasi, seperti:

1. Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*)

Siswa diberi tugas membuat proyek sejarah seperti poster, video, atau infografik tokoh Islam.

2. Penggunaan media digital dan visualisasi

Seperti video sejarah, peta digital, dan aplikasi pembelajaran berbasis Islam.

3. Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)

Materi SKI dihubungkan dengan realitas sosial dan nilai-nilai dalam kehidupan siswa sekarang.

4. Kolaborasi antar mata pelajaran

Misalnya mengintegrasikan pelajaran SKI dengan Bahasa Arab atau PKN untuk memperkuat nilai kebangsaan dan keislaman.³⁰

³⁰ Ahmad Asroni, "Etika Lingkungan Dalam Perspektif Islam," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* Vol. 4, No. 1 (2022): hlm. 54-59.

G. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa hasil penelitian sebelumnya yang mendukung topik ini:

1. Novita Listyara Andariwati, Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas VII MTS Almaarif 01 Singosari, jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Peneliti memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci pada permasalahan yang terjadi di MTs Almaarif 01 Singosari. Hasil penelitian yang dapat dipaparkan ialah dengan memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran seperti metode ceramah, metode tanya jawab, dll. Sedangkan untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik yaitu dengan memberikan nilai, memberi pujian, pemberian reward atau hadiah, dll.³¹
2. Taufik Hidayat, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Joyfull Learning Pada Kelas VII MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023, jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Pada penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Perencanaan pembelajaran meliputi lima aspek utama yaitu: (a) Guru menentukan tujuan pembelajaran digunakannya pembelajaran menyenangkan (*joyfull learning*) dan

³¹ Novita Listyara Andariwati, "Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari" (UIN Malik Ibrahim, 2020).

tujuan yang berkaitan dengan capaian pembelajaran, (b) Guru memilih materi pembelajaran Sejarah Dakwah Rasulullah SAW di Makah, (c) Guru menerapkan metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode penugasan (resitasi) dalam pembelajaran, (d) Guru menggunakan media laptop dan LCD proyektor dalam pembelajaran, (e) Guru menetapkan penilaian tes tulis bentuk uraian pada ranah pengetahuan, observasi pada ranah sikap, dan rubrik penilaian pada ranah keterampilan. 2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan tiga tahap kegiatan yaitu: (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti, (c) kegiatan penutup. 3) Evaluasi pembelajaran dilakukan guru melalui tes tulis bentuk uraian menunjukkan hasil yang sempurna seluruh siswa mendapat nilai di atas Ketuntasan Belajar Minimum (KBM), penilaian observasi dilakukan untuk mengamati sikap siswa selama proses pembelajaran, serta guru menilai bacaan Al-Quran siswa menggunakan rubrik penilaian.³²

3. Syahvira Indah Puspita, Implementasi Metode Pembelajaran Perspektif Ibnu Sina dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 1 Pasuruan, jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deksriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran perspektif Ibnu Sina

³² Taufik Hidayat, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Joyfull Learning Pada Kelas VII MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023" (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

dapat menjadi alternatif solusi dalam proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode ini mencakup keterbatasan waktu, kesiapan guru, dan variasi kemampuan siswa. Namun, dengan pelatihan guru yang memadai dan penyesuaian kurikulum, metode ini memiliki potensi untuk diadopsi secara lebih luas. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap tanggung jawab, kejujuran, dan rasa hormat terhadap sejarah Islam.³³

Persamaan pada kajian penelitian ini adalah seluruh penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama meneliti proses pembelajaran mata pelajaran SKI pada jenjang MTs kelas VII. Selain itu, terdapat kesamaan dalam penggunaan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah dan tanya jawab, yang menjadi metode umum dalam proses pengajaran SKI. Semua penelitian juga menekankan peran penting guru dalam mengelola pembelajaran serta menciptakan interaksi yang aktif dengan siswa. Perbedaan pada kajian penelitian ini adalah penelitian terdahulu memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda.

³³ Syahvira Indah Puspita, "Implementasi Metode Pembelajaran Perspektif Ibnu Sina Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsN 1 Pasuruan" (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2024).

H. Kerangka Teoritis

Berdasarkan uraian teori di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah bahwa pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan seperti diskusi, *role playing*, dan *project-based learning*, terbukti lebih mampu menarik minat siswa dan membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam dibandingkan metode konvensional seperti ceramah saja.³⁴

³⁴ Lista Meria and dkk, "Peran Ethical Leadership Dalam Mengurangi Stres Kerja Dan Meningkatkan Kualitas Kinerja," *Technomedia Journal* Vol. 7, No. 3 (2022): hlm. 208-219.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan, yang terletak di Jl. Sutan Soripada Mulian No. 27 Kelurahan Sadabuan, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 Desember 2025- 2 Januari 2026.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pandangan individu, mencari temuan dan juga menjelaskan prosesnya juga menggali informasi yang mendalam tentang subjek ataupun latar belakang penelitiannya. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci.¹

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran (SKI) dan siswa Kelas VII-5 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan dan Guru dijadikan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (CV. Alfabeta, 2021), hlm. 18.

subjek karena merupakan pihak yang secara langsung merancang, memilih, dan menerapkan metode pembelajaran SKI di kelas. Sedangkan siswa kelas VII dijadikan subjek karena mereka adalah peserta didik yang mengalami dan merespons secara langsung metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Dalam penelitian ini, guru berperan sebagai informan utama untuk memperoleh data mengenai jenis metode yang digunakan, alasan pemilihan metode, serta kendala dan strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran SKI. Sementara itu, siswa dijadikan sebagai subjek tambahan untuk memperoleh data mengenai respons, keterlibatan, serta efektivitas metode pembelajaran yang dirasakan selama proses belajar berlangsung.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data penelitian terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder.² Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul.³ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru kelas VII dan Siswa kelas VII-5.

² Imam Nur Rohmat and dkk, "Teknik Evaluasi Pembelajaran PAI," *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* Vol. 4, No. 1 (2023): hlm. 157-177.

³ Sulaiman dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2019), hlm. 84.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder, yaitu sumber yang berisi hasil penelitian atau tulisan yang dipublikasikan oleh penulis yang tidak secara langsung melakukan penelitian atau bukan penemu teori.¹ Sumber data sekunder ini yaitu berupa buku-buku sejarah kebudayaan Islam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk menggali dan menemukan data dan informasi dan fenomena yang ada di lapangan secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.²

¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 41.

² Ezra Yora Turnip and Chontina Siahaan, "Etika Berkomunikasi Dalam Era Media Digital," *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* Vol. 3, No. 4 (2021): hlm. 1-8.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Dalam wawancara terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpedoman pada tujuan penelitian.³

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu acara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang merupakan laporan serta keterangan yang dapat mendukung peneliti.⁴ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung dan menambahkan bukti yang diperoleh dari sumber yang lain. Misalnya kebenaran data hasil wawancara, informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang merupakan laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan suatu data memerlukan teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferbility*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian

³ Magdalena and dkk, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam* (CV, Mitra, 2021), hlm. 110.

⁴ Albi Anggito and Johan, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Jejak, 2018), hlm. 373.

(*confirmability*). Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang yang gunanya untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Artinya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri padahal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, yaitu peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.
4. Pengecekan anggota, yaitu mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjamin keabsahan data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.⁵

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis Data adalah rangkaian kegiatan pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, alamiah. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang

⁵ Asroni, "Etika Lingkungan Dalam Perspektif Islam."

terjadi secara bersamaan. Analisis data adalah proses menyusun data yang di peroleh dari lapangan penelitian. Selanjutnya di telaah di periksa keabsahan datanya dan selanjutnya di tafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data di lakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, transformasi dasar “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah peneliti lapangan memperoleh data melalui observasi dan wawancara, mereka harus mengolah data tersebut dengan memilih data apa yang mereka anggap penting untuk dimasukkan dalam laporannya. Hal ini juga memerlukan bahasa terdokumentasi yang jelas dan konsisten dengan data. Data yang di peroleh dari lapangan akan di rangkum dan memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Kesimpulan

Membuat rumusan-rumusan singkat dan jelas yang memberikan jawaban atas poin-poin pada rumusan masalah sebagai hasil penelitian. Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya harus berdasarkan hasil analisis data yang berasal dari observasi, wawancara maupun dokumentasi sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan terkait dengan permasalahan yang peneliti teliti.⁶

⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadhara* Vol. 17, No. 33 (2018): hlm. 81-95.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah MTsN 1 Padangsidempuan

MTsN 1 Padangsidempuan merupakan wadah bagi generasi muda dalam membangun perilaku religius yang mampu bersaing dalam kompetensi. MTsN 1 berawal dari sebuah Pendidikan Guru Agama (PGA) pada tahun 1958 dengan jenjang pendidikan 6 tahun, yang pada tahun 1979 terpisah menjadi dua bagian, yaitu MTs dan PGA. Dimana PGA merupakan sekolah lanjutan setelah menyelesaikan MTs, yang masing-masing dengan jenjang pendidikan 3 tahun setelah tahun 1979. MTsN 1 Padangsidempuan beralamat di Jl. Sutan Soripada Mulia No. 27, yang pembangunannya dilakukan secara bertahap dari tahun ketahun. Saat ini MTsN 1 Padangsidempuan berdiri diatas lahan seluas 8.343 M2 dengan bangunan seluas 3.762 M2.¹

Selama 41 tahun MTsN 1 Padangsidempuan telah melalui banyak hal dalam mengembangkan pendidikan. Perkembangan kualitas pendidikan di MTsN tentunya didukung oleh kebijakan-kebijakan yang diambil oleh kepala madrasah terdahulu hingga saat ini. MTsN 1 Padangsidempuan beralamat di Jalan Sutan Soripada Mulia No 27. MTsN 1 memiliki deretan sejumlah kepala Madrasah yang berjuang mengembangkan MTsN 1 menjadi sekolah pavorit yang banyak diminati masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya animo masyarakat yang mendaftar anaknya ke MTsN 1 Padangsidempuan, setiap tahun MTsN 1 Padangsidempuan ini selalu kelebihan siswa sebab mengingat lokasi dan

¹ Dokumen MTsN 1 Padangsidempuan, Tahun Pelajaran 2025/2026

lokasi dan sarana prasarana yang tidak bisa menampung siswa yang mendaftar untuk diterima menjadi siswa MTsN 1 Padangsidempuan.

Adapun deretan nama – nama kepala Madrasah tersebut adalah:

1. Parlaungan Siregar, BA 1979-1986
2. Drs. H. M Idrus Hasibuan 1986-1992
3. Drs. Hakim Karimuddin Lubis 1992-1996
4. Drs. Djawaris Sihotang 1996-1998
5. Drs. H. Alimusa Siregar 1998-2004
6. Drs. Leman Pohan 2004-2005
7. Drs. Hamkanuddin Siregar 2005-2007
8. Drs. Waslih Lubis 2007-2013
9. Drs. Syafii Hasibuan 2013-2014
10. Dra. Siti Orno Siagian 2014
11. Drs. H. Lontung 2015
12. Drs. H. Baharuddin Hasibuan 2015-2017
13. H. Zamil Hasibuan, S.Ag, M.Pd 2017-2019
14. Lobimartua Hasibuan, SH, S.Pd 2019-2022¹

Sejak September 2022 kepala MTsN 1 Padangsidempuan di pimpin Hj. Asriana, M.Ag sampai saat ini. Sejak kepemimpinan beliau madrasah secara terus menerus mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang berprestasi baik di tingkat kota, provinsi bahkan ketingkat nasional.²

2. Profil Madrasah

a. Nama dan Alamat:

- | | |
|-----------------|-----------------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : MTsN 1 Padangsidempuan |
| 2) Jalan | : Jalan Sutan Soripadamulia No 27 |
| 3) Kelurahan | : Sadabuan |
| 4) Kecamatan | : Padangsidempuan Utara |

¹ Dokumen MTsN 1 Padangsidempuan, Tahun Pelajaran 2025/2026

² Dokumen MTsN 1 Padangsidempuan, Tahun Pelajaran 2025/2026

- 5) Kota : Padangsidempuan
 - 1) Provinsi : Sumatera Utara
 - 2) Kode Pos : 22715
- b. Tahun Berdiri : 1978
- c. Penegerian : 1978
- d. NSM : 121112770001
- e. NPSN : 10264605
- f. Email Madrasah : mtsnpadangsidempuan@kemenag.go.id
- g. Status tanah : sertifikat (02.20.01.03.4.00033)
 - 1) Surat Kepemilikan : Sertifikat
 - 2) Luas tanah : 8.343m²
- h. Jumlah siswa : 1095
- i. Data Ruang Kelas
 - 1) Jumlah ruang kelas : 33 lokal
 - 2) Bentuk Lokal : Permanen
 - 3) Kondisi : Rusak berat, rusak ringan, baik
- j. Jumlah Tenaga Pendidik Keseluruhan : 82
 - 1) Tenaga Pendidik PNS dan PPPK : 70
 - 2) Tenaga Pendidik Tidak Tetap : 12
- k. Jumlah Tenaga Kependidikan : 13
 - 1) Tenaga Kependidikan PNS dan PPPK : 4
 - 2) Tenaga Kependidikan Tidak Tetap : 9
- l. Akreditasi : A (Unggul) Nilai 94

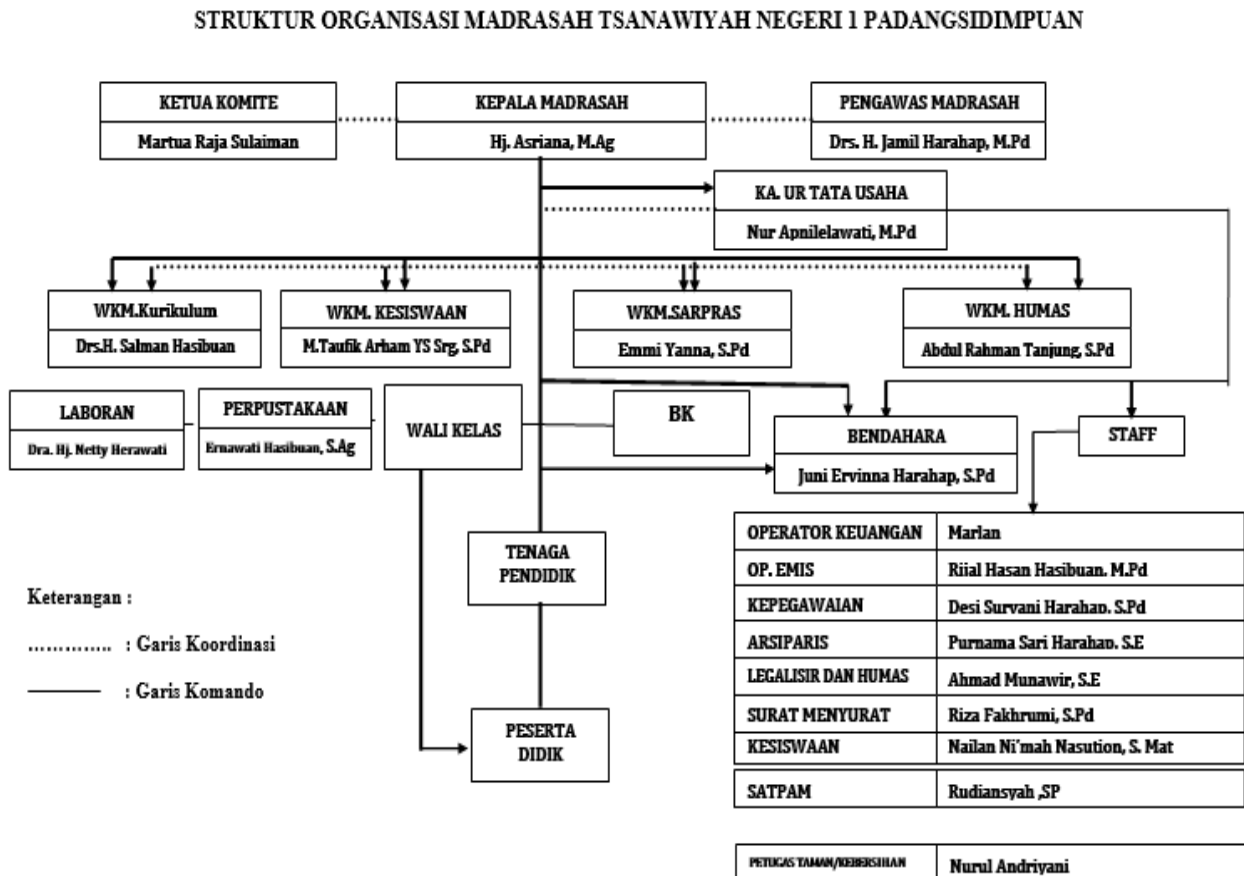
3. Visi dan Misi MTsN 1 Padangsidempuan

Adapun Visi dan Misi MTsN 1 Padangsidempuan sebagai berikut:

- a. Visi : “Terwujudnya generasi muslim yang berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, kreatif, terampil dan memiliki kepribadian religius, disiplin dan bertanggung jawab”.
- b. Misi : Melaksanakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang dengan maksimal. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir aktif, dan kreatif dalam memecahkan masalah. Menumbuh kembangkan dan menghayati perilaku terpuji dalam praktek nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat. Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga

siswa dapat menghayati, dan mengamalkan agama secara nyata. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai minat dan bakat.³

4. Struktur Organisasi MTsN 1 Padangsidempuan



5. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTsN 1 Padangsidempuan sebanyak 95 orang dengan rincian, terdiri dari 70 orang tenaga guru baik yang ASN, PPPK dan DPK. Untuk tenaga pendidik PNS kementerian agama 43 orang, 25 orang PPPK, 2 orang DPK, PNS dan PPPK tenaga

² Dokumen MTsN 1 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2025/2026

Kependidikan 4 orang, tenaga guru honorer 12 orang dan tenaga kependidikan honorer 9 orang. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Data Pendidik dan Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS	43
2	Guru PPPK	25
3	Guru PNS Diperbantukan (DPK)	2
4	Guru Honorer	12
Jumlah		82
Tenaga Kependidikan		
1	Pegawai Tata Usaha PNS dan PPPK	3
2	Pegawai Tata Usaha Honorer	5
3	Security	2
4	Petugas Kebersihan	1
5	Pegawai Perpustakaan PPPK	1
6	Penjaga Sekolah	1
Jumlah		13
Total Jumlah Pendidik dan Kependidikan		95

Sumber : Data MTsN 1 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2025/2026

6. Rekapitulasi Keadaan Siswa

MTsN 1 Padangsidempuan pada tahun pelajaran 2024/2025 berjumlah 1.101 siswa, yang terdiri dari 33 rombel untuk ketiga tingkatan yakni 11 rombel untuk kelas VII, 11 rombel untuk kelas VIII dan 11 rombel untuk kelas IX. Untuk lebih jelas berikut kami uraikan rekapitulasi jumlah siswa masing – masing kelas sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Keadaan Siswa

No	Kelas	Jumlah Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	11	172	187	359
2.	VIII	11	174	206	380
3.	IX	11	153	209	362
	Jumlah	33	499	602	1101

Sumber: Data MTsN 1 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2025/2026

7. Sarana dan Prasarana

MTsN 1 Padangsidempuan memiliki sarana prasarana yang memadai, lingkungan yang aman, nyaman dan asri, dan lokasi yang strategis dikelilingi sekolah dan Madrasah yakni MAN 2 Model Padangsidempuan sebelah kiri madrasah, depan SMKN 2 Padangsidempuan, Kanan jalan menghubungkan ke SMAN 6 Padangsidempuan, akses transportasi yang mudah, dan merupakan kompleks pendidikan dan dekat dengan pusat kota Padangsidempuan. Sarana Prasarana operasional Madrasah terdiri dari :

- a. Ruang kepala Madrasah
- b. Ruang Tata usaha
- c. Ruang guru
- d. Aula
- e. Ruang Bimbingan dan Konseling
- f. Musholla
- g. Pondok Tahfiz
- h. Lab IPA
- i. Ruang Keterampilan
- j. Unit Kesehatan Sekolah
- k. Perpustakaan
- l. Lapangan Olahraga
- m. Kamar Mandi

- n. Koperasi
- o. Ruang OSIM
- p. Ruang Pramuka
- q. Gudang
- r. Kantin

Secara rinci tentang keadaan dan kondisi sarana prasarana MTsN Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	35	33	2	-	-	2
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	AULA	1	1	-	-	-	-
4	R. Lab. IPA	1	1	-	-	-	-
5	R. Kepala	1	1	-	-	-	-
6	R. Guru	1	1	-	-	-	-
7	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
8	R. BK	1	1	-	-	-	-
9	Musholla	1	1	-	-	-	-
10	R. UKS	1	1	-	-	-	-
11	Kamar Mandi	6	4	2	-	2	-
12	Gudang	1	1	-	-	-	-
13	Koperasi	1	1	-	-	-	-

14	Tempat Olahraga	3	3	-	-	-	-
15	R. OSIM	1	1	-	-	-	-
16	R. Pramuka	1	1	-	-	-	-
17	Pondok Tahfiz	1	1	-	-	-	-
18	Ruang Keterampilan	1	1	-	-	-	-
19	Kantin	3	3	-	-	-	-

Sumber: Data MTsN 1 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2025/2026

B. Temuan Khusus

1. Metode Pembelajaran yang digunakan oleh Guru dalam Proses Pembelajaran SKI Pada kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan

Metode Pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran SKI pada kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan dengan berbagai jenis metode yang dibawakan seperti metode ceramah, metode diskusi, metode Tanya jawab, metode demonstrasi, metode *role playing*, metode *problem solving*, metode proyek. Guru menggunakan beberapa jenis metode ini agar siswa tidak merasa bosan dan tidak merasa monoton dengan pembelajaran yang dibawakan guru tersebut serta siswa mudah memahami pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nesia Riski salah satu guru SKI kelas VII mengatakan:

“Kami sesama guru SKI selalu menerapkan jenis metode yang bervariasi pada saat proses pembelajaran, seperti metode ceramah, metode diskusi, metode Tanya jawab, metode *role playing*, metode *problem solving*, metode proyek, agar siswa kami tidak merasa bosan dan tidak merasa monoton serta kami juga menambahkan humor ringan dalam penyampaian materi, sehingga suasana kelas lebih menarik dan lebih mudah terlibat”

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Nesia Riski menunjukkan bahwa jenis metode pembelajaran yang digunakan guru SKI tidak hanya menggunakan jenis metode ceramah saja akan tetapi guru SKI kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan menerapkan beberapa jenis metode pembelajaran yang bervariasi.

Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

a. Metode Ceramah

Guru sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menggunakan metode yang bervariasi pada saat proses pembelajaran di kelas VII, salah satu jenis metode yang digunakan guru SKI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan yaitu menggunakan metode ceramah. Metode ini merupakan metode yang paling klasik dan masih banyak digunakan hingga kini. Guru menyampaikan informasi secara lisan kepada seluruh siswa. Kelebihannya adalah mudah dilaksanakan dan dapat menjangkau banyak siswa dalam waktu singkat. Namun, metode ini bersifat satu arah dan membuat

siswa cenderung pasif jika tidak dikombinasikan dengan metode lain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nesia Riski guru SKI kelas VII mengatakan :

“Metode yang digunakan ketika mengajar bervariasi sesuai dengan materi yang dibahas. Ketika membahas materi tentang misi dakwah Nabi Muhammad di Mekkah, guru menggunakan metode ceramah disertai dengan penggunaan media audio visual seperti youtube agar cerita lebih konkret.”⁴

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Khoirun Anwar guru SKI kelas VII mengatakan :

“Metode ceramah termasuk metode yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran, contohnya ketika membahas materi tentang khulafaurrasyidin. Namun penggunaan metode ceramah aja tidak cukup efektif. Agar siswa tidak bosan dan dapat memahami materi yang disampaikan guru, terkadang materi ceramah dipadukan dengan video dokumenter sederhana menayangkan tentang perjalanan profil khulafaurrasyidin”.⁵

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Nesia Rizki dan bapak Khoirun Anwar menunjukkan bahwa guru SKI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan masih menggunakan metode ceramah dengan materi yang sesuai seperti kisah khulafaurrasyidin dan sejarah nabi namun metode ceramah ini juga kurang efektif maka daripada itu guru SKI di kelas VII memadukan metode ceramah dengan media audiovisual agar materi yang dibawakan lebih menarik.

⁴ Nesia Riski, Guru SKI, Wawancara, (MTsN 1 Padangsidempuan, 6 Oktober 2025)

⁵ Khoirun Anwar, Guru SKI, Wawancara, (MTsN 1 Padangsidempuan, 13 Oktober 2025)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Syarifa siswa kelas VII di MTsN 1 Padangsidimpun mengatakan :

“Menurut saya metode ceramah yang diterapkan sudah bervariasi. Perpaduan dengan video dokumenter membuat saya tidak bosan sehingga mudah memahami pembelajaran”.⁶

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Syarifa siswa kelas VII di MTsN 1 Padangsidimpun menunjukkan adanya ketertarikan serta siswa tidak mudah bosan dan siswa mudah memahami pembelajaran dengan perpaduan antara metode ceramah dengan media audiovisual yang dibawakan guru SKI pada pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTsN 1 Padangsidimpun bahwa beberapa siswa merasa tertarik dan tidak mudah bosan ketika guru SKI menerangkan materi dengan menggunakan ceramah dan siswa mudah paham dengan materi yang dibawakan, akan tetapi ada beberapa siswa yang merasa bosan dan merasa mengantuk dengan pembelajaran SKI yang hanya mendengarkan cerita dari guru saja dan ketika guru memulai dengan media audiovisual beberapa siswa yang merasa bosan kembali bersemangat belajar karena siswa dapat merasakan cerita serasa nyata.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa materi khulafaurrasyidin dan sejarah nabi dapat dilakukan dengan metode ceramah dan dipadukan menggunakan media audiovisual yang

⁶ Syarifah, Siswi Kelas VII, wawancara, (MTsN 1 Padangsidimpun, 3 November 2025)

memberikan dampak yang baik untuk siswa dalam proses pembelajaran. Metode ceramah ini juga kurang efektif dibawakan, akan tetapi jika metode ceramah ini dipadukan dengan media pembelajaran yang baik maka metode ceramah ini masih dapat di bawaikan pada proses pembelajaran. Metode ceramah merupakan salah satu pendekatan yang paling lazim diterapkan oleh guru di Indonesia.⁷ Teknik ini telah lama menjadi bagian penting dari praktik pengajaran di kelas. Pendekatan ceramah menyampaikan informasi secara tegas, menyeluruh, detail, dan luas. Oleh karena itu, pendekatan ini cocok untuk pengajaran SKI yang mencakup berbagai topik.

b. Metode Diskusi

Guru SKI di MTsN 1 Padangsidempuan juga menerapkan metode diskusi. Metode ini mendorong interaksi aktif antara siswa dan guru, maupun antar siswa itu sendiri. Diskusi membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyampaikan pendapat. Dalam konteks SKI, diskusi sangat cocok untuk membahas nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah. Metode diskusi dapat berfungsi sebagai strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui lingkungan kelas yang interaktif, siswa menjadi

⁷ Pama&Safitri, "Pengaruh Metode Ceramah pada Masa Pelajaran Sejarah Indonesia Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X di SMK PGRI1 Prabumulih", *Danadyaksa Historika*, Vol.3 No.1, hlm.87-96

lebih bersemangat, percaya diri, serta aktif dalam mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nesia Riski guru SKI kelas VII MTsN 1 Padangsidempuan mengatakan :

“Metode diskusi digunakan ketika menyampaikan materi seperti materi Dinasti Bani Umayyah. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok saya bagi sub materinya Dengan menerapkan metode diskusi yang divariasikan dengan tanya jawab sangat efektif dalam pembelajaran SKI sebab memudahkan siswa memahami pelajaran dan memecahkan masalah”.⁹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Khoirun Anwar guru SKI kelas VII MTsN 1 Padangsidempuan mengatakan :

“Selain dengan metode ceramah, guru juga menggunakan metode diskusi. Melalui metode diskusi siswa dapat berfikir demokratis, bisa menghargai perbedaan, melatih siswa untuk berfikir dengan renungan yang dalam, serta melatih mereka untuk bersikap bertanggung jawab atas pendapatnya.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nesia Rizki dan bapak Khoirun Anwar selaku guru SKI kelas VII MTsN 1 Padangsidempuan yang menerapkan metode diskusi pada beberapa kajian materi yang dapat dilakukan secara berkelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bertukar pikiran dan saling menghargai pendapat sesama serta siswa dapat bertanggung jawab

⁸ Yusuf, M, "Peranan guru SKI dalam Menggunakan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Ajeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol.13, No.1, (2024): hlm.105-112

⁹ Nesia Riski, Guru SKI, Wawancara, (MTsN 1 Padangsidempuan, 6 Oktober 2025)

¹⁰ Khoirun Anwar, Guru SKI, Wawancara (MTsN 1 Padangsidempuan, 13 Oktober 2025)

dengan apa yang disampaikan, dengan metode diskusi ini juga dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Syarifah siswa kelas VII di MTsN 1 Padangsidempuan mengatakan :

“Dengan metode diskusi dapat mengurangi kejenuhan belajar. Membuat saya aktif dan berfikir kritis bersama teman kelompok”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syarifah siswa kelas VII di MTsN 1 Padangsidempuan, dengan metode diskusi ini siswa dapat mengurangi kejenuhan belajar dan siswa juga dapat aktif dan berfikir secara kritis dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di MTsN 1 Padangsidempuan siswa yang merasa tersendiri dan pendiam dan kurang berkomunikasi dapat terlihat lebih aktif ketika metode diskusi berlangsung serta dapat menimbulkan keakraban sesama teman dan saling dapat bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

C. Metode Tanya Jawab

Guru SKI di MTsN 1 Padangsidempuan menggunakan metode Tanya jawab pada proses pembelajaran. Metode ini melibatkan siswa secara langsung melalui pertanyaan dari guru, atau sebaliknya. Metode ini mendorong siswa untuk aktif berpikir dan

¹¹ Syarifah, Siswi kelas VII, Wawancara, (MTsN 1 Padangsidempuan, 3 November 2025)

menyampaikan pendapat, serta mengasah kemampuan komunikasi mereka.¹²

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Nersia Riski guru SKI kelas VII mengatakan :

“Penggunaan metode tanya jawab di variasikan dengan metode yang lain seperti metode ceramah efektif dalam membantu pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Metode ceramah diterapkan untuk menyampaikan informasi dasar, kemudian tanya jawab memfasilitasi klarifikasi dan pemahaman siswa lebih lanjut”.¹³

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Khoirun Anwar guru SKI MTsN 1 Padangsidempuan mengatakan :

“Metode tanya jawab juga sering digunakan guru. Sebelum dan setelah penyampaian materi pokok, memberikan pertanyaan kepada siswa untuk melihat sejauh mana respon mereka. Dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru SKI metode Tanya jawab ini digunakan sebelum dan setelah penyampaian pembelajaran. Dalam penyampaian materi pembelajaran digunakan metode ceramah maka daripada itu metode ini dapat dipadukan dengan metode ceramah.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Syarifah siswa kelas VII di MTsN 1 Padangsidempuan mengatakan :

¹² Tri Ariani, “Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika,” *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika* Vol. 4, No. 1 (2017): hlm. 18-26.

¹³ Nersia Riski, Guru SKI, Wawancara, (MTsN 1 Padangsidempuan, 6 Oktober 2025)

¹⁴ Khoirun Anwar, Guru SKI, Wawancara, (MTsN 1 Padangsidempuan, 13 Oktober 2025)

“Guru memberikan pertanyaan diawal dan akhir pembelajaran. Terkadang pertanyaan yang diberikan guru cukup santai sehingga saya berani untuk menjawab pertanyaan.”

Metode tanya jawab membantu siswa memahami materi meningkatkan keberanian berpendapat. Terkadang pertanyaan guru sangat santai sehingga siswa dengan mudah dapat menjawab. Tanya jawab diawal sesi pembelajaran untuk mengaitkan materi sebelumnya dengan materi baru. Tanya jawab diakhir pembelajaran dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa.

D. Metode *Role Playing*

Guru SKI kelas VII di MTsN 1 Padangsidempuan menerapkan metode *role playing* (bermain peran). Bermain peran sangat tepat untuk pembelajaran yang melibatkan tokoh atau peristiwa penting dalam sejarah Islam. Siswa dapat memerankan tokoh seperti Rasulullah SAW, para sahabat, atau pemimpin Islam lainnya, sehingga nilai-nilai sejarah dapat dipahami secara lebih mendalam dan menyenangkan.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nesia Riski guru MTsN 1 Padangsidempuan mengatakan :

“Metode *Role Palying* ini diterapkan ketika membahas materi SKI tentang toko-tokoh bersejarah Islam. Sehingga siswa dapat memerankan peran tokoh-tokoh bersejarah Islam dengan realistis. Namun kelemahannya terkadang

¹⁵ Eneng Sumarni and dkk, “Sarana Berpikir Ilmiah (Bahasa, Logika, Matematika Dan Statistika),” *Jurnal Pendidikan Berkarakter* Vol. 1, No. 4 (2023): hlm. 106-122.

masih ada siswa yang kurang percaya diri sehingga penerapan metode ini kurang berhasil.¹⁶

Hasil wawancara dengan Bapak Khoirun Anwar guru SKI

MTsN 1 Padangsidempuan mengatakan :

“Penerapkan *role playing* ketika membahas materi tentang kepemimpinan dan prestasi khulafaurrasyidin. Dengan metode *role playing* siswa dapat merasakan pengalaman langsung dan meningkatkan motivasi serta minat mereka dalam mempelajari SKI. Namun untuk penerapan metode ini membutuhkan waktu yang relatif lebih lama”.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI kelas VII di MTsN

1 Padangsidempuan metode *role playing* kurang relevan untuk digunakan karena metode ini membutuhkan waktu yang lama serta siswa yang kurang percaya diri untuk tampil yang membuat pembelajaran kurang berhasil.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Syarifah siswa kelas

VII di MTsN 1 Padangsidempuan mengatakan :

“Ketika guru menggunakan metode *role playing*, saya lebih mudah memahami materi pelajaran karena permainan peran dapat membantu membangun kepercayaan diri dalam kemampuan untuk menguasai materi SKI.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syarifah siswa kelas VII di

MTsN 1 padangsidempuan metode *role playing* ini dapat membangun kepercayaan diri serta siswa dapat lebih memahami pembelajaran karena

¹⁶ Nersia Riski, Guru SKI, Wawancara, (MTsN 1 Padangsidempuan, 6 Oktober 2025)

¹⁷ Khoirun Anwar, Guru SKI, Wawancara (MTsN 1 Padangsidempuan, 13 Oktober 2025)

¹⁸ Annisa, Siswa kelas VII, Wawancara, (MTsN 1 Padangsidempuan, 3 November 2025)

merasakan pengalaman secara langsung dan meningkatkan minat siswa dalam belajar.

2. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan

a. Faktor Psikologi

Faktor psikologi merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran siswa. Faktor ini berkaitan dengan kondisi mental, minat, motivasi, perhatian, dan kesiapan belajar siswa. Apabila kondisi psikologi siswa kurang mendukung, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nesia Riski guru SKI Kelas VII mengatakan :

“Mata Pelajaran SKI dalam seminggu hanya diberikan 2 jam pembelajaran saja. Melihat materi pembahasan pelajaran SKI yang banyak, jadi terkadang waktu untuk belajar kurang.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru SKI VII, diketahui bahwa keterbatasan waktu pembelajaran menjadi salah satu kendala yang berdampak pada kondisi psikologis siswa. Materi pelajaran SKI yang cukup banyak, namun waktu pembelajaran yang terbatas, menyebabkan siswa kurang memiliki waktu yang cukup untuk memahami materi secara

¹⁹ Nesia Riski, Guru SKI, Wawancara, (MTsN 1 Padangsidempuan, 6 Oktober 2025)

mendalam. Hal ini dapat menimbulkan rasa terburu-buru, kurang fokus, serta menurunnya minat belajar siswa.

Menurut Slameto faktor psikologis seperti perhatian, minat, dan kesiapan belajar sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran. Jika siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang cukup, maka materi yang disampaikan oleh guru akan sulit dipahami. Selain itu, kurangnya waktu belajar juga dapat mempengaruhi kesiapan mental siswa dalam mengikuti pembelajaran.²⁰

b. Faktor Metodologi

Faktor metodologi merupakan kendala yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa mudah bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran SKI, guru sebenarnya telah menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan role playing. Namun dalam pelaksanaannya, guru masih lebih dominan menggunakan metode ceramah karena dianggap lebih mudah digunakan dan dapat menyesuaikan dengan waktu pembelajaran yang terbatas.

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Rineka Cipta, 2015), hal.56

Penggunaan metode ceramah yang terlalu sering menyebabkan pembelajaran menjadi monoton sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, metode diskusi dan role playing yang sebenarnya dapat meningkatkan keaktifan siswa belum dapat diterapkan secara maksimal karena membutuhkan waktu yang lebih lama dan persiapan yang lebih matang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nesia Riski guru SKI Kelas VII mengatakan :

“Guru lebih sering menggunakan metode ceramah karena lebih mudah diterapkan dan materi bisa cepat selesai. Sedangkan metode diskusi dan bermain peran membutuhkan waktu yang cukup lama.”²¹

Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa tidak semua materi SKI cocok menggunakan metode yang sama sehingga guru harus menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi siswa dan materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu, faktor metodologi menjadi salah satu kendala yang memengaruhi proses pembelajaran SKI di kelas.

²¹ Nesia Riski, Guru SKI, Wawancara, (MTsN 1 Padangsidempuan, 6 Oktober 2025)

c. Faktor Minat Belajar

Minat belajar siswa adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran akan menunjukkan perhatian yang lebih besar sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.²²

Berikut wawancara dengan Ibu Nesia Riski guru SKI kelas VII mengatakan :

“Ketika mengajar guru melihat minat siswa terhadap pelajaran SKI masih kurang. Sebagian siswa menganggap bahwa pelajaran SKI hanya sebatas mengenal sejarah-sejarah saja. Padahal sudah menggunakan metode yang variatif tapi masih saja ada siswa yang tidak fokus dan kurang mendengarkan.”²³

Kemudian wawancara dengan Bapak Khoirun Anwar guru SKI juga mengatakan :

“Sebagian siswa kurang tertarik terhadap pelajaran SKI, mereka menganggap SKI adalah pelajaran yang harus banyak membaca. Siswa merasakan rasa bosan karena dalam materi SKI banyak sejarah yang di bukukan jadi banyak sekali yang harus dibaca oleh siswa. Namun demikian sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu selalu memberikan motivasi kepada siswa.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru SKI Kelas VII minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang menganggap SKI hanya sebagai pelajaran sejarah biasa yang

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Rineka Cipta, 2015), hal.45

²³ Nersia Riski, Guru SKI, Wawancara, (MTsN 1 Padangsidempuan, 6 Oktober 2025)

²⁴ Khoirun Anwar Lubis, Wawancara, (MTsN 1 Padangsidempuan, 13 Oktober 2025)

kurang menarik, sehingga menyebabkan kurangnya fokus dan perhatian saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, banyaknya materi bacaan dalam SKI juga menimbulkan rasa bosan pada siswa. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Annisa siswa kelas VII di MTsN 1 Padangsidempuan mengatakan :

“Saya kurang senang belajar SKI, karena berisi tentang hafalan sejarah membuat saya mudah bosan.”²⁵

Hasil wawancara dengan siswa atas nama Annisa yang menyatakan bahwa ia kurang menyukai pelajaran SKI. Hal ini disebabkan karena materi SKI banyak berisi hafalan sejarah yang membuatnya mudah merasa bosan saat belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang berfokus pada hafalan kurang menarik minat siswa, sehingga berdampak pada rendahnya ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

d. Faktor Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Menurut E. Mulyasa, sarana pendidikan adalah segala peralatan yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, seperti buku, media pembelajaran, dan alat

²⁵ Syarifah, siswa Kelas VII, Wawancara (MTsN 1 Padangsidempuan, 3 November 2025)

peraga. Sedangkan prasarana adalah fasilitas pendukung yang tidak secara langsung digunakan dalam pembelajaran seperti gedung sekolah, ruang kelas, dan lingkungan sekolah.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nesria Riski Guru SKI kelas VII mengatakan :

“Mungkin hambatannya infokus yang masih terbatas, disekolah ini baru hanya ada 4 infokus, ketika guru ingin menggunakan infokus harus bergantian dengan kelas lain”.²⁷

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Khoirun Anwar guru SKI mengatakan :

“Kalau untuk sarana pendidikan di sekolah ini sudah begitu lengkap seperti kursi, meja dan ruang kelas yang nyaman. kurangnya di fasilitas seperti Media pembelajaran yang kurang lengkap infokus masih terbatas dan alat pelajaran seperti buku tentang SKI di perpustakaan masih kurang sehingga kami sulit untuk mencari referensi”.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru SKI kelas VII di MTsN 1 Padangsidimpuan masih kekurangan di fasilitas sekolah serta pada sarana pendidikan seperti buku yang kurang memadai sehingga ini dapat menjadi kendala bagi guru pada saat proses pembelajaran..

²⁶ Mulyana, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 24

²⁷ Nesia Riski, Guru SKI, Wawancara (MTsN 1 Padangsidimpuan, 3 Oktober 2025)

²⁸ Khoirun Anwar, Guru SKI, Wawancara (MTsN 1 Padangsidimpuan, 6 Oktober 2025)

e. Faktor Kolaborasi Orang tua & guru

Kolaborasi antara orang tua dan guru sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran siswa. Namun berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan belajar anak di rumah. Kurangnya kerja sama antara orang tua dan guru menyebabkan proses pembinaan dan pengawasan belajar siswa kurang berjalan dengan baik.

Sebagian siswa kurang mendapatkan perhatian dan motivasi belajar dari orang tua sehingga semangat belajar siswa menjadi rendah. Selain itu, terdapat juga siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas maupun belajar di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khoirun Anwar guru SKI diperoleh informasi bahwa:

“Masih ada beberapa orang tua yang kurang memperhatikan kegiatan belajar anak di rumah sehingga guru mengalami kesulitan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.”²⁹

Guru juga menyampaikan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan agar perkembangan belajar siswa dapat dipantau dengan baik. Dengan adanya komunikasi dan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru, maka proses pembelajaran siswa dapat berjalan lebih optimal.

²⁹ Khoirun Anwar, Guru SKI, Wawancara (MTsN 1 Padangsidempuan, 6 Oktober 2025)

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 1 Padangsidempuan, diketahui bahwa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam proses pembelajaran, seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode role playing. Akan tetapi, dari beberapa metode tersebut guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Metode ceramah menjadi metode yang paling sering digunakan karena dianggap lebih mudah diterapkan dan mampu membantu guru menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis dalam waktu yang terbatas. Dalam pembelajaran SKI, metode ceramah digunakan guru untuk menjelaskan sejarah Islam, tokoh-tokoh Islam, serta peristiwa penting dalam perkembangan Islam sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.

Dalam proses pembelajaran, guru menjelaskan materi secara lisan di depan kelas, sedangkan siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi yang dianggap penting. Setelah penyampaian materi selesai, guru sesekali memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari. Namun, pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Abdul Majid yang menyatakan bahwa metode ceramah merupakan cara penyampaian materi pelajaran yang dilakukan guru secara lisan kepada peserta didik untuk memberikan penjelasan terhadap suatu pokok pembahasan tertentu. Melalui metode ceramah, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara terarah dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran SKI juga sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.” (QS. An-Nahl: 125)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa penyampaian pelajaran harus dilakukan dengan cara yang baik, bijaksana, dan mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan metode ceramah yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran SKI secara lisan kepada peserta didik.

Selain metode ceramah, guru juga menggunakan metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode role playing. Metode diskusi digunakan agar siswa dapat bertukar pendapat dan bekerja sama dalam memahami materi pembelajaran. Metode tanya jawab digunakan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Sedangkan metode role playing digunakan agar siswa dapat memerankan tokoh maupun

peristiwa sejarah Islam sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Namun dalam pelaksanaannya, penggunaan metode diskusi, tanya jawab, dan role playing belum dilakukan secara maksimal karena guru mengalami beberapa kendala. Kendala tersebut meliputi faktor psikologi siswa, faktor metodologi, faktor minat belajar, faktor sarana dan prasarana, serta faktor kolaborasi antara orang tua dan guru.

Faktor psikologi terlihat dari masih adanya siswa yang kurang percaya diri ketika diminta bertanya maupun menyampaikan pendapat. Faktor metodologi berkaitan dengan keterbatasan waktu pembelajaran sehingga guru lebih sering menggunakan metode ceramah dibandingkan metode lainnya. Faktor minat belajar terlihat dari masih adanya siswa yang menganggap pelajaran SKI membosankan karena terlalu banyak materi sejarah dan hafalan. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran juga menyebabkan guru belum maksimal menggunakan media pembelajaran yang menarik. Kurangnya kerja sama antara orang tua dan guru juga menjadi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan metode ceramah secara terus-menerus menyebabkan sebagian siswa terlihat kurang aktif dan mudah merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung. Masih terdapat siswa yang berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan materi serta kurang memperhatikan penjelasan guru. Akan tetapi, ketika guru menggunakan

metode diskusi maupun role playing, siswa terlihat lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang paling dominan digunakan guru dalam pembelajaran SKI di MTsN 1 Padangsidempuan. Meskipun metode ceramah dianggap efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran, guru tetap perlu mengombinasikannya dengan metode pembelajaran lainnya agar proses pembelajaran menjadi lebih variatif, menarik, dan mampu meningkatkan keaktifan serta minat belajar siswa dalam pembelajaran SKI.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Padangsidempuan, semua tahap penelitian telah dijalankan sesuai dengan prosedur yang tertera dalam metodologi yang digunakan. Prosedur ini ditujukan untuk memperoleh hasil penelitian yang benar-benar objektif dan terstruktur. Namun, mencapai hasil yang ideal dari penelitian tidak selalu berjalan dengan mulus terkadang ada tantangan yang peneliti jalani.

Ketika melakukan wawancara, terdapat kendala waktu karena guru Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kegiatan selain mengajar, dan sedikit sulit untuk bertemu dengan siswa dan guru. Tetapi penulis tetap berusaha semaksimal mungkin agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi substansi dari penelitian ini. Berkat usaha keras dan dukungan dari semupihak, termasuk pihak sekolah yang menjadi objek diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai " Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan" maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diterapkan guru di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan sudah dilaksanakan dengan metode Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, role playing. Tuntutan dari kurikulum yang telah diterapkan membuat guru kreatif menggunakan metode pelajaran . Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi oleh guru SKI dapat meningkatkan minat, pemahaman dan peningkatan hasil belajar siswa.
2. Kendala dalam menerapkan metode pembelajaran seperti faktor kurang minat siswa terhadap mata pelajaran SKI, keterbatasan waktu yaitu waktu belajar SKI hanya dua jam dalam seminggu sehingga proses pelajaran kurang efektif, dan faktor sarana prasarana yang kurang lengkap.

B. Saran

Metode dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang ditempuh agar dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Kesuksesan belajar siswa tidak hanya tergantung pada intelegensi anak saja, akan tetapi juga tergantung pada

bagaimana guru menggunakan metode yang tepat. Adapun saran yang diberikan penulis adalah :

1. Untuk Guru : Pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan tanggung jawab yang harus dimiliki seorang guru. harapannya guru SKI lebih mampu lagi menerapkan metode-metode yang lebih bervariasi dalam kegiatan pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang efektif .
2. Untuk sekolah : Meningkatkan sarana dan prasana dalam pembelajaran sehingga mendukung penggunaan metode yang dipadukan dengan alat peraga atau media yang lain.
3. Orang tua : Orang tua senantiasa bekerjasama dengan guru dalam mendidik serta senantiasa dalam mendorong anak untuk giat dalam belajar.
4. Untuk siswa : Dengan metode pembelajaran yang bervariasi diterapkan oleh guru diharapkan siswa dalam menuntut ilmu lebih aktif dan semangat dalam belajar.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya : Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber atau referensi yang terkait dengan metode pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar interpretasi hasil penelitian dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinar, Kiki, Ulva Rahmi, and Aisyah. (2023). "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah." *Concept: Journal of Social Humanities and Education* Vol. 2, No. 4.
- Aisyah, Nur and dkk. (2023). "Analisis Metode Picture and Picture Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1.
- Amboro, Kamas Wahyu. (2023). "Peran Tasawuf Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Islamic Pedagogy: Journal of Islamic Education* Vol. 1, No. 1.
- Amin, Alfauzan. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog and Critical Thinking Dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*. Media Edukasi Indonesia.
- Anam, Nurul. (2021). "Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol. 1, No. 2.
- Andariwati, Novita Listyara. (2020). "Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari." UIN Malik Ibrahim.
- Anggito, Albi and Johan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Ariani, Tri. (2017). "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika." *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika* Vol. 4, No. 1.
- Arsi, A. (2010). "Puzzle Sebagai Media Pembelajaran Inovatif Mata Pelajaran Ips Bagi Guru-Guru Sd/Mi Di Kebumen." *Jurnal Abdimas*, Vol. 14, No. 1.
- Aslan and Suhari. (2018). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. CV. Razka Pustaka.
- Asroni, Ahmad. (2022). "Etika Lingkungan Dalam Perspektif Islam." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* Vol. 4, No. 1.
- Basri, Muhammad. (2023). "Perang Uhud: Ditinjau Dari Fakta Sejarah." *Jurnal Khidmat* Vol. 1, No. 2.
- Dalimunthe, Irwan Saleh. (2021). "Analisis Terhadap Integrasi Pengetahuan Dalam Sistem Pendidikan Di Smp Islam Terpadu Bunayya." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 18, No. 1.

- Fahmi, Khairul. (2015). "System for The Crime of Election." *Jurnal Konstitusi*, Vol. 12, No. 2.
- Gunawan, Wawan. (2019). "Pengembangan Aplikasi Berbasis Android Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah." *Jurnal Informatika*, Vol. 6, No. 1.
- Hajizah and Noorazmah Hidayati. (2023). "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Di Madrasah Aliyah: Konsep, Indikator, Materi Dan Evaluasi." *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, Vol. 18, No. 2.
- Harsono, Beni, Soesanto, and Samsudi, 'Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Konvensional Dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi Pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan Dan Pemasangan Sistem Rem', *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 9 (2009), 99
- Hatmiah. (2023). "Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Nurhidayah Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah", *Adiba: Journal Of Education*, Vol. 3 No. 1.
- Hidayat, Taufik. (2023). "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Joyfull Learning Pada Kelas VII MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023." UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Isnaini, Sultan. (2024). "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Konsepsi, Tujuan, Materi, Strategi, Danevaluasi Pembelajaran)." *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, No. 1.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014). *Sejarah Kebudayaan Islam Kementerian Agama*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Lubis, Dwi Muthia Ridha. (2021). "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Islamic Education*, Vol. 1, No. 2.
- Lubis, Dwi Muthia Ridha and dkk. (2021). "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Jurnal Islamic Education*, Vol. 1, No. 2.
- Magdalena and dkk. (2021). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*. CV, Mitra.
- Meria, Lista and dkk. (2022). "Peran Ethical Leadership Dalam Mengurangi Stres Kerja Dan Meningkatkan Kualitas Kinerja." *Technomedia Journal* Vol. 7, No. 3.
- Munawati, Siti. (2020). "Literasi Digital Ngaji Virtual Pada Masa Era New Normal Di Majelis Pengkajian Ilmu Masjid Istiqlal Jakarta," *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat.* *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 1, No. 1.

- Nugraha, Dimas Ardi and dkk. (2023). "Kepemimpinan Yang Melayani (Servant Leadership)." *Sebuah Kajian Literatur," Jurnal of Management and Social Sciences*, Vol. 1, No. 3.
- Pama, Citra Ayu Virginia, and Sani Safitri, 'Pengaruh Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di SMK PGRI 1 Prabumulih', *Danadyaksa Historica*, 3 (2024), 87
<<https://doi.org/10.32502/jdh.v3i2.7338>>
- P, Andi Achru. (2019). "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 3, No. 2.
- Prayogi, Ade Idham. (2016). "Maksimalisasi Evaluasi Pendidikan Agama Islam." *Journal of Basic Education*, Vol. 1, No. 1.
- Puspita, Syahvira Indah. (2024). "Implementasi Metode Pembelajaran Perspektif Ibnu Sina Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsN 1 Pasuruan." UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press).
- Rijali, Ahmad. (2018). "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadhara* Vol. 17, No. 33.
- Rizki, Muhammad, Ainal Mardhiah, and Jamaluddin Idris. (2024). "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 1 Banda Aceh." *Jurnal Mimbar Akademika* Vol. 9, No. 1.
- Rohmat, Imam Nur and dkk. (2023). "Teknik Evaluasi Pembelajaran PAI." *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* Vol. 4, No. 1.
- Rusiadi. (2019). "Problematisasi Dan Solusi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Jurnal Cross Border* Vol. 2, No. 1.
- Sa'diyah, Zumrotus and Firda Zakiyatur Rofiah. (2021). "Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Mi Islamiyah Ngasem Bojonegoro." *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* Vol. 1, No. 2.
- Salamah, Siti. (2019). "Persepsi Mahasiswa Dalam Menghadapi Abad Ke 21." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, Vol. 3, No. 2.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sumarni, Eneng and dkk. (2023). "Sarana Berpikir Ilmiah (Bahasa, Logika, Matematika Dan Statistika)." *Jurnal Pendidikan Berkarakter* Vol. 1, No. 4.

- Sulaiman dan Sitti Mania. (2019). *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida).
- Syurgawi, Amalia and Muhammad Yusuf. (2020). "Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *MAHAROT: Journal of Islamic Education* Vol. 4, No. 2.
- Tambak, Syahrai(2016). "Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1, No. 1, Juni.
- Turnip, Ezra Yora and Chontina Siahaan. (2021). "Etika Berkomunikasi Dalam Era Media Digital." *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* Vol. 3, No. 4.
- Wardana, Muhammad Ardi Kusuma. (2020) "Upaya Pengembangan Kajian Islam Melalui Pendekatan Sejarah." *AL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 14, No. 1.
- Yarisandi, Devi. (2021). "Observasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pematng Gajah Muaro Jambi." *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, Vol. 4, No. 1.

Lampiran 1

Dokumentasi Hasil Penelitian

1. Wawancara dengan Ibu Nesia Riski, M.Pd Guru Sejarah Kebudayaan Islam materi misi Dakwah Nabi dengan Metode Ceramah dalam pembelajaran SKI di MTs N 1 Padangsidimpuan



2. Wawancara dengan Bapak Khoirun Anwar Lubis, S.Pd., Guru Sejarah Kebudayaan Islam materi Dinasti Bani Umayyah dengan penerapan metode diskusi pada pembelajaran SKI di MTs N 1 Padangsidimpuan



3. Wawancara dengan Ibu Nesia Riski, M.Pd Guru Sejarah Kebudayaan Islam tentang kendala guru dalam menerapkan metode pembelajaran SKI di MTs N 1 Padangsidempuan



4. Wawancara dengan Bapak Khoirun Anwar Lubis, S.Pd.I Guru Sejarah Kebudayaan Islam tentang kendala guru dalam menerapkan metode pembelajaran SKI di MTs N 1 Padangsidempuan



-

LAMPIRAN

Pedoman Observasi

No.	Tgl/Bln/Thn	Daftar observasi	Ket.
1.		Metode Pembelajaran SKI - Bagaimana guru menerapkan metode ceramah (Muhadharah) dalam pembelajaran SKI? - Bagaimana guru menerapkan metode tanya jawab (As'ilah wa Ajwibah) dalam pembelajaran SKI? - Bagaimana guru menerapkan metode diskusi (Munaqasyah) dalam pembelajaran SKI? - Bagaimana guru menerapkan metode kisah (Qishshah) dalam pembelajaran SKI? - Bagaimana guru menerapkan metode bermain peran (Tamtsiliyah) dalam pembelajaran SKI?	
2.		Penyajian Pembelajaran SKI - Bagaimana guru membuka pembelajaran SKI? - Bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran SKI? - Bagaimana penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran SKI? - Bagaimana interaksi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung? - Bagaimana guru menutup pembelajaran SKI?	
3.		Tujuan Pembelajaran SKI Bagaimana upaya guru menanamkan nilai-nilai keteladanan Islam kepada siswa?	

		b. Bagaimana guru membantu siswa memahami peristiwa sejarah Islam? c. Bagaimana guru menghubungkan materi SKI dengan kehidupan sehari-hari siswa?	
4.		Kendala Pembelajaran SKI a. Kendala apa yang dihadapi guru dalam menerapkan metode pembelajaran SKI? b. Bagaimana partisipasi siswa dalam pembelajaran SKI? c. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pembelajaran SKI? d. Bagaimana solusi guru dalam mengatasi kendala pembelajaran SKI?	

Pedoman Wawancara

No.	Daftar wawancara	Pertanyaan wawancara
1.	Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	A. Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 1. Metode pembelajaran apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII? 2. Mengapa Bapak/Ibu memilih metode tersebut dalam pembelajaran SKI? 3. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode ceramah (Muhadharah) dalam pembelajaran SKI? 4. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode tanya jawab (As'ilah wa Ajwibah) dalam pembelajaran SKI? 5. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode diskusi (Munaqasyah) dalam pembelajaran SKI? 6. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode kisah (Qishshah) dalam pembelajaran SKI? 7. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode bermain peran (Tamtsiliyah) dalam pembelajaran SKI? 8. Metode pembelajaran manakah yang paling sering digunakan dalam pembelajaran SKI? 9. Metode pembelajaran manakah yang menurut Bapak/Ibu paling efektif digunakan dalam pembelajaran SKI? 10. Bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan? B. Penyajian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 1. Bagaimana Bapak/Ibu mempersiapkan pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuka pembelajaran SKI? 3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan materi pembelajaran SKI kepada siswa? 4. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran SKI? 5. Bagaimana cara Bapak/Ibu menarik perhatian siswa agar aktif mengikuti pembelajaran?

		6. Bagaimana cara Bapak/Ibu menutup pembelajaran SKI? C. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 1. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran SKI? 2. Bagaimana upaya Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai keteladanan tokoh Islam kepada siswa? 3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menghubungkan materi sejarah Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa? 4. Bagaimana pembelajaran SKI dapat membantu pembentukan karakter siswa? D. Kendala Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 1. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam pembelajaran SKI? 2. Bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran SKI? 3. Apakah keterbatasan waktu menjadi kendala dalam pembelajaran SKI? 4. Apakah sarana dan prasarana sekolah sudah mendukung pembelajaran SKI? 5. Bagaimana upaya Bapak/Ibu mengatasi kendala yang muncul dalam pembelajaran SKI?
2.	Siswa Kelas VII	1. Apakah kamu menyukai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam? Mengapa? 2. Bagaimana cara guru mengajar mata pelajaran SKI di kelas? 3. Metode pembelajaran apa yang paling sering digunakan guru? 4. Apakah guru sering menggunakan metode cerita atau kisah dalam pembelajaran SKI? 5. Apakah guru memberikan kesempatan bertanya dan berdiskusi? 6. Bagaimana pendapatmu tentang metode pembelajaran yang digunakan guru? 7. Apakah materi SKI mudah dipahami? 8. Apa manfaat yang kamu peroleh setelah mempelajari SKI? 9. Kendala apa yang kamu alami saat mengikuti pembelajaran SKI?

		10. Apa saranmu agar pembelajaran SKI lebih menarik?
--	--	--

8. Materi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu:

BAB 1 KEARIFAN NABI MUHAMMAD SAW. WUJUDKAN KEDAMAIAN

A. Kondisi Masyarakat Arab Sebelum Islam

1. Kepercayaan Masyarakat Sebelum Islam..
2. Kondisi Sosial Masyarakat Mekkah Sebelum Islam.
3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Mekkah Sebelum Islam
4. Kondisi Politik Masyarakat Arab Sebelum Islam

B. Misi Dakwah dakwah Nabi Muhammad Saw. Di Makkah

1. Permulaan Dakwah Nabi Muhammad Saw.
2. Prioritas Dakwah Nabi Muhammad Saw. Di Mekkah
3. Respon Masyarakat Mekkah terhadap Dakwah Nabi Muhammad Saw.
4. Tantangan dan Rintangan.
5. Modal kesuksesan Nabi Muhammad Saw. Dalam berdakwah di Mekkah.

C. Pola Dakwah Nabi Muhammad Saw. Di Mekkah

1. Dakwah rahasia (Sirriyah)
2. Dakwah Jahr..
3. Hijrah ke Habsyi

4. Misi ke Thaif.
5. Perjanjian Aqabah

BAB 2 KESUKSESAN NABI MUHAMMAD SAW. MELAKUKAN PERUBAHAN

A. Kondisi Masyarakat Madinah Sebelum Islam

1. Kepercayaan Masyarakat Madinah Sebelum Islam
2. Kondisi Sosial Masyarakat Madinah Sebelum Islam
3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Madinah Sebelum Islam.
4. Kondisi Politik Masyarakat Madinah.

B. Nabi Muhammad Saw. Ke Madinah

1. Pengertian Hijrah
2. Sebab Nabi Muhammad melakukan hijrah Ke Madinah
3. Reaksi Kafir Quraisy terhadap Hijrah Nabi Muhammad ke Madinah
4. Proses Hijrah Nabi Muhammad Saw. Ke Madinah

C. Dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah

1. Langkah Langkah Dakwah Nabi Muhammad Saw. Di Madinah
2. Metode Dakwah Nabi Muhammad Saw. Dalam Membangun Perekonomian Madinah
3. Faktor Pendukung Kesuksesan Dakwah Nabi Muhammad Saw. Di Madinah

D. Respon Terhadap Dakwah Nabi Muhammad Saw. Di Madinah

1. Perang Badar

2. Perang Uhud
3. Perang Khandak.
4. Perjanjian Hudaibiyah
5. Penaklukan kota Mekkah (Fathu Mekkah)
6. Haji Wada' (haji pamitan)

BAB 3 KHULAFARRASYIDIN CERMIN AKHLAK RASULULLAH

A. Sejarah Khulafaurrasidin

1. Profil Abu Bakar Ash Shidiq
2. Profil Umar bin Khattab
3. Profil Utsman Bin Affan
4. Profil Ali Bin Abi Thalib

B. Model Kepemimpinan Khulafaurrasidin

2. Proses Pengangkatan Khulafaurasyidin
3. Kepemimpinan Khulafaurasyidin..

C. Prestasi Khulafaurrasidin

2. Prestasi Khalifah Abu Bakar
3. Prestasi Khalifah Umar bin Khattab
4. Prestasi Usman bin Affan
5. Prestasi Ali bin Abi Thalib

BAB 4 DINASTI BANI UMAYYAH PELOPOR KEMAJUAN PERADABAN ISLAM

A. Sejarah Kekhalifahan Dinasti Umayyah.

1. Sejarah Dinasti Umayyah
2. Sistem Pemerintahan Bani Umayyah
3. Khalifah Bani Umayyah.
4. Faktor-Faktor Penyebab Mundurnya Dinasti Umayyah

B. Profil dan Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz

2. Profil Khalifah Umar Bin Abdul Azis
3. Pola Kepemimpinan Umar bin Abdul Azis
4. Kepribadian Umar bin Abdul Azis

BAB 5 PERKEMBANGAN KEBUDAYAAN ISLAM DINASTI BANI
UMAYYAH

A. Pengembangan Kebudayaan Islam pada Masa Dinasti Umayyah

B. Para Tokoh dan Perannya pada Dinasti Umayyah

1. Bidang Ilmu Hadis
2. Ilmu Tafsir
3. Ilmu Fikih.
4. Ilmu Tasawuf
5. Ilmu Bahasa dan Sastra
6. Ilmu Sejarah dan Geografi
7. Ilmu Kedokteran.

Pedoman Wawancara

A. Pedoman wawancara dengan Guru

1. Apa saja metode pembelajaran yang biasa Anda gunakan dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII?
2. Mengapa Anda memilih metode tersebut dalam menyampaikan materi SKI?
3. Bagaimana cara Anda menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran SKI?
4. Bagaimana Anda melibatkan siswa dalam metode diskusi pada pembelajaran SKI?
5. Sejauh mana metode tanya jawab membantu siswa memahami materi SKI?
6. Menurut Anda, metode pembelajaran mana yang paling efektif digunakan dalam mata pelajaran SKI? Mengapa?
7. Apa saja kendala yang Anda hadapi ketika menggunakan metode-metode dalam pembelajaran SKI?
8. Apa upaya yang Anda lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?

B. Pedoman wawancara dengan Siswa

1. Metode pembelajaran apa saja yang sering digunakan guru kalian dalam pelajaran SKI?
2. Menurut kalian, bagaimana perasaan kalian ketika guru menggunakan metode ceramah?
3. Bagaimana pengalaman kalian ketika guru menggunakan metode diskusi dalam pelajaran SKI?
4. Apakah ada kendala atau kesulitan yang kalian rasakan saat mengikuti pembelajaran SKI dengan metode yang digunakan guru?
5. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan kalian dalam pembelajaran SKI?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama : Ali Muda
Tempat, Tanggal Lahir : Padangsidempuan ,28 November 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Nomor Telepon : 082276250846
Email : alimudapsp4@gmail.com

B. ORANGTUA

1. ayah

a. nama : Nasri Lubis
b. pekerjaan : Wiraswasta
c. alamat : Simangambat Bangkudu Kota Nopan
d. nomor telephon : 082166144095

2. Ibu

a. nama : Nursahara Harahap
b. pekerjaan : Wiraswasta
c. alamat : Sitamiang
d. nomor telephon : 082379507802

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 200112 Panyanggar
2. MTS YPKS Padangsidempuan
3. SMA Negeri 4 Padangsidempuan.
4. S1 UIN SYAHADA Padangsidempuan tamat tahun 2026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

nomor : 7037 /Un.28/E.1/TL.00.9/12/2025

10 Desember 2025

ampiran : -

hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

th. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan

Nama : Ali Muda
NIM : 2120100298
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gg.Partahanan I Lk. II

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali
asan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul
**Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas VII di Madrasah
sanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan ”**

hubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset
elitian dengan judul di atas.mulai dari tanggal 02 Desember 2025 s/d 02 Januari 2026
emikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



an Dekan
Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelengkapan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN
Jalan Sutan Soripada Mulia No. 27 Padangsidimpun Telp (0634) 21641 Fax. 21641

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.005/MTs.02.20/PP.00.5/1/2026

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Hj. Asriana, M. Ag
NIP : 197408141999032003
Pangkat / Gol : Pembina Tingkat I / IV-b
Jabatan : Kepala MTsN 1 Padangsidimpun

dengan ini menerangkan bahwa nama berikut :

Nama : Ali Muda
NIM : 2120100298
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gg. Partahanan I Lk. II

telah selesai melakukan penelitian di MTsN 1 Padangsidimpun selama 1 bulan terhitung mulai tanggal 2 Desember 2025 sampai dengan tanggal 2 Januari 2026. Untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpun*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Padangsidimpun, 7 Januari 2026

